

**KORELASI ANTARA EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DAN
KEDISIPLINAN BELAJAR PADA SISWA MI
DATOK SULAIMAN BAGIAN PUTRA
KOTA PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) PALOPO

Oleh,

A.Tenri Abeng
NIM 14.16.14.0001

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2019**

**KORELASI ANTARA EKSTRAKURIKULER PRAMUKA DAN
KEDISIPLINAN BELAJAR PADA SISWA MI
DATOK SULAIMAN BAGIAN PUTRA
KOTA PALOPO**



IAIN PALOPO

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
(IAIN) PALOPO

Oleh,

A.Tenri Abeng
NIM 14.16.14.0001

Dibimbing oleh,

- 1. Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I**
- 2. Nursaeni, S.Ag, M.Pd**

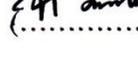
**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH (PGMI)
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) PALOPO
2019**

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi yang berjudul **“Korelasi Antara Ekstrakurikuler Pramuka dan Kedisiplinan Belajar Pada Siswa MI Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo”** yang ditulis oleh A.Tenri Abeng, NIM 14.16.14.0001, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, 17 Januari 2019 M, bertepatan dengan 11 Jumadil Awal 1439 H telah diperbaiki sesuai dengan catatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat memperoleh gelar S.Pd.

Palopo, 2019 M
1439 H

TIM PENGUJI

- | | | |
|---------------------------------|-------------------|---|
| 1. Dra. Hj. Nursyamsi., M.Pd.I. | Ketua Sidang | () |
| 2. Nursaeni S.Ag., M.Pd. | Sekretaris Sidang | () |
| 3. Dr. Muhaemin., M.A. | Penguji I | () |
| 4. Dr. Edhy Rustan., M.Pd. | Penguji II | () |
| 5. Dra. Hj. Nursyamsi., M.Pd.I. | Pembimbing I | () |
| 6. Nursaeni S.Ag., M.Pd. | Pembimbing II | () |

Mengetahui,


Rektor IAIN Palopo



Dr. Abdul Pirol., M.Ag.
NIP 19691104 199403 1 004


Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan IAIN Palopo



Dr. Muhammad Haruddin., M.Pd.I
NIP 19701030 199903 1 003

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran :-
Hal : Skripsi A.Tenri Abeng

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : A.Tenri Abeng
NIM : 14.16.14.0001
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Judul : Korelasi Antara Ekstrakurikuler Pramuka dan Kedisiplinan Belajar Pada Siswa MI Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan
Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu'AlaikumWr. Wb.

Pembimbing I



Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I
NIP 19630710 199503 2 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Lampiran : -

Hal : Skripsi A.Tenri Abeng

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, baik dari segi isi, bahasa, maupun teknik penulisan terhadap skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : A.Tenri Abeng

NIM : 14.16.14.0001

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul : Korelasi Antara Ekstrakurikuler Pramuka dan Kedisiplinan Belajar Pada Siswa MI Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo

Menyatakan bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan
Demikian untuk diproses selanjutnya.

Wassalamu'AlaikumWr. Wb.

Pembimbing II



Nursaeni, S.Ag., M.Pd

NIP 19690615 2006 04 2 004

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul : “Korelasi Antara Ekstrakurikuler Pramuka Dan Kedisiplinan Belajar Pada Siswa MI Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo”.

Yang ditulis oleh :

Nama : A.Tenri Abeng

NIM : 14.16.14.0001

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Disetujui untuk diujikan di ujian seminar hasil penelitian.

Demikian untuk proses selanjutnya.

Palopo, 26 November 2018

Pembimbing I



Dra. Hj. Nursvamsi, M.Pd.I
NIP 19630710 199503 2 001

Pembimbing II



Nursaeni, S.Ag, M.Pd.
NIP 19690615 2006 04 2 004

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : A.Tenri Abeng
NIM : 14.16.14.0001
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa:

1. Skripsi ini benar- benar merupakan hasil karya sendiri, bukan plagiasi, atau duplikasi dari tulisan/karya orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi, adalah karya saya sendiri, kecuali kutipan yang ditujukan sumbernya, segala kekeliruan yang ada didalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 10 Desember 2018

Yang Membuat Pernyataan,



A.Tenri Abeng
NIM 14.16.14.0001

ABSTRAK

A.Tenri Abeng, 2018. *Korelasi Antara Ekstrakurikuler Pramuka dan Kedisiplinan Belajar Pada Siswa MI Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo.* Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo, dibimbing oleh Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I., dan Nursaeni, S.Ag, M.Pd

Kata Kunci: Korelasi Ekstrakurikuler Pramuka, Kedisiplinan Belajar Siswa MI Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan tingkat kedisiplinan belajar siswa serta korelasi antara mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dan kedisiplinan belajar siswa MI Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *ex-post facto* yang bersifat korelasi. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anggota pramuka di MI Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo yang berjumlah 58 orang, dan teknik pengambilan sampel adalah sampling jenuh. Sebelum angket disebar ke objek penelitian terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitas. Data dalam penelitian dikumpulkan menggunakan teknik dokumentasi dan angket. Kemudian dianalisis dengan menggunakan analisis deskriptif dan inferensial.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) hasil statistik deskriptif ekstrakurikuler pramuka diperoleh bahwa rata-rata ekstrakurikuler pramuka adalah 87,20 berada dalam kategori tinggi dengan standar deviasi 8.20, skor maksimum dicapai sebesar 100.00 dan skor minimum sebesar 53.00. Sedangkan hasil statistik deskriptif kedisiplinan belajar siswa diperoleh bahwa rata-rata kedisiplinan belajar siswa adalah 89.82 berada dalam kategori tinggi dengan standar deviasi 7.75, skor maksimum dicapai sebesar 100.00 dan skor minimum sebesar 67.00. (2) hasil statistik inferensial diperoleh bahwa untuk uji normalitas, nilai *skewness* dan *kurtosis* terletak diantara (-2) sampai (+2), maka data korelasi antara ekstrakurikuler pramuka dan kedisiplinan belajar siswa berdistribusi normal. Selanjutnya uji hipotesis menunjukkan adanya korelasi yang signifikan antara ekstrakurikuler pramuka dan kedisiplinan belajar siswa MI Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo. Hal ini terlihat pada nilai $r = 0,612$ dan jika diinterpretasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi nilai r , maka hubungannya kuat. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dapat dipertimbangkan sebagai salah satu metode untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

PRAKATA

الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ
أَمَّا بَعْدُ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah Swt. yang senantiasa memberikan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan judul **“Korelasi Antara Ekstrakurikuler Pramuka Dan Kedisiplinan Belajar Pada Siswa MI Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo”**.

Salawat serta salam semoga tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Saw. yang merupakan suri teladan bagi umat Islam. Serta kepada keluarganya, sahabat, dan orang-orang yang senantiasa berada di jalan Allah Swt.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian skripsi ini memperoleh bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan yang setinggi-tingginya dan ucapan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Pirol, M. Ag., selaku Rektor IAIN Palopo, Bapak Dr. Rustan S, M. Hum, selaku wakil Rektor I IAIN Palopo, Bapak Dr. Ahmad Syarief, M.M, selaku wakil rektor II IAIN Palopo, Bapak Dr. Hasbi, M. Ag, selaku wakil rektor III IAIN Palopo yang senantiasa membina, mengembangkan dan meningkatkan mutu Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo.

2. Bapak Dr. Kaharuddin, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, Bapak Dr. Muhaemin, M.A., selaku wakil Dekan I FTIK IAIN Palopo, Bapak Munir Yusuf, S.Ag., M.Pd., selaku wakil Dekan II FTIK IAIN Palopo, Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M.Pd.I., selaku wakil Dekan III FTIK IAIN Palopo yang telah banyak membantu menyelesaikan studi selama mengikuti pendidikan Institut Agama Islam Negeri Palopo.

3. Ibu Dr. St. Marwiyah, M.Ag., selaku Ketua Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palopo, dan Ibu Nursaeni, S.Ag., M.Pd., selaku Sekertaris Jurusan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

yang senantiasa membina, mengembangkan, dan meningkatkan mutu Institut Agama Islam Negeri Palopo.

4. Bapak Dr. Edhy Rustan, M. Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Ibu Masni Tutwuri Handayani S.Pd., selaku Staf Prodi PGMI yang telah banyak memberikan semangat, motivasi serta saran dalam rangkaian proses perkuliahan sampai ke tahap penyelesaian studi beserta staf yang senantiasa mengembangkan mutu Prodi PGMI.

5. Ibu Dra. Hj. Nursyamsi, M. Pd.I., dan Ibu Nursaeni, S. Ag, M. Pd., selaku Dosen Pembimbing I dan Pembimbing II yang telah banyak memberikan petunjuk dan saran serta masukan dalam penyelesaian skripsi ini.

6. Ibu Mirnawati, S. Pd., M. Pd., Ibu Hj.Salmilah, S.Kom.,M. T., serta para dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palopo yang sejak awal perkuliahan telah membimbing dan memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat kepada penulis.

7. Bapak Madehang, S. Ag.,M. Pd., selaku Kepala Perpustakaan IAIN Palopo beserta stafnya yang telah memberikan peluang untuk keperluan studi kepustakaan dalam penulisan skripsi ini.

8. Bapak Syahrudin, S. Pd selaku Kepala Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Kota Palopo yang telah memberikan izinnya untuk melakukan penelitian.

9. Ibu Nur Aeni, S. Ag selaku wali kelas 4, Ibu Dra. Hj. Radhiah, M. Pd selaku wali kelas 5 dan Ibu Warsida, S. E selaku wali kelas 6 dan sekaligus pembina di MI Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo dan staf serta para anggota pramuka MI Datok Sulaiman Kota Bagian Putra Kota Palopo yang telah memberikan bantuan, informasi, motivasi, arahan dan kerja sama selama penulis melaksanakan penelitian.

10. Kedua orang tuaku yang tercinta almarhum Ayahanda Usman Dg. Mallongi dan almarhumah Ibunda A.Rahmawati yang telah mengasuh dan mendidik penulis dengan penuh kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Begitu pula selama penulis mengenal pendidikan dari taman kanak-kanak hingga perguruan tinggi. Penulis sadar tidak mampu membalas semua pengorbanannya, hanya seuntai doa yang dapat penulis persembahkan untuk mereka, semoga senantiasa berada dalam limpahan rahmat Allah Swt. dan semoga diberi keselamatan dunia dan akhirat kelak.

11. Kepada saudaraku A. Tenri Sa'na, A. Baso, A. Besse, A. Hikmah, A. Taufiq, A. Ridwan, A. Reski Intan Sari, A. Ratna Sari, dan A. Pangeran Laluasa serta seluruh keluarga yang tak mampu penulis sebutkan satu-persatu yang telah banyak memberikan bantuan materi selama penyusunan skripsi ini.

12. Kepada sahabat terkasihku Alni, Arlianti, Anriyani, Darnia, S. Pd, Risma Naenzy, S.Pd, Azis Markis, S. Pd, Ullah, Mujahida, Mil Sari, Attiyah Razak, Sahriana, Sri Sulviani, S.Pd, serta teman-teman seperjuangan PGMI.A angkatan 2014 yang senantiasa memberikan dukungan dan motivasi untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

Penulis mengakui bahwa skripsi ini adalah hasil terbaik yang telah penulis upayakan, namun penulis mengharapkan kepada segenap pembaca memberikan kritikan dan sarannya. Apabila dalam penulisan skripsi ini penulis ada kata-kata yang tidak berkenan dihati maka sebagai manusia biasa penulis memohon maaf yang sebesar-besarnya. Semoga hasil penelitian dalam skripsi ini memberi manfaat kepada para pembacanya dan menjadikan amal jariyah bagi penulisnya.

Aamiin . . .

Palopo, 2018

Penulis

A.Tenri Abeng

NIM 14.16.14.0001

DAFTAR ISI

Halaman Sampul	
Halaman Judul	i
Halaman Pengesahan Skripsi	ii
Persetujuan Pembimbing	iii
Nota Dinas Pembimbing	iv
Pernyataan Keaslian Skripsi	vi
Abstrak.....	vii
Prakata.....	viii
Daftar Isi	xii
Daftar Tabel	xiv
Daftar Gambar	xv
Daftar Lampiran.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Hipotesis.....	6
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	7
F. Defenisi Operasional dan Ruang Lingkup Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu yang Relevan.....	11
B. Kajian Pustaka.....	12
1. Ekstrakurikuler Pramuka	12
2. Kedisiplinan Belajar Siswa.....	24
C. Kerangka Pikir.....	30
BAB III METODE PENELITIAN	31

A.	Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	31
B.	Lokasi Penelitian	32
C.	Sumber Data	32
D.	Populasi dan Sampel	33
E.	Teknik Pengumpulan Data	34
F.	Teknik pengolahan dan Analisis Data.....	36
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		44
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44
1.	Riwayat Singkat MI Datok Sulaiman Kota Palopo.....	44
2.	Tenaga Pendidik.....	47
3.	Keadaan Peserta Didik	48
4.	Sarana dan Prasarana.....	50
B.	Hasil Penelitian	51
1.	Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Siswa di MI Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo	51
2.	Kedisiplinan Belajar Siswa di MI Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo.....	54
3.	Korelasi antara Ekstrakurikuler Pramuka dan Kedisiplinan Belajar Pada Siswa MI Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo	56
C.	Pembahasan.....	57
BAB V PENUTUP.....		62
A.	Kesimpulan.....	62
B.	Saran	63
Daftar Pustaka		64
Lampiran		
Persuratan		
Riwayat Hidup Penulis		

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Anggota Populasi Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo	33
Tabel 3.2 Nama Validator Angket Hubungan Antara Ekstrakurikuler Pramuka Dan Kedisiplinan Belajar Pada Siswa MI Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo	37
Tabel 3.3 Hasil Validitas Angket Hubungan Antara Ekstrakurikuler Pramuka Dan Kedisiplinan Belajar Pada Siswa MI Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo	39
Tabel 3.4 Hasil reabilitas Angket Hubungan Antara Ekstrakurikuler Pramuka Dan Kedisiplinan Belajar Pada Siswa MI Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo	39
Tabel 3.5 Interpretasi Koefisien Korelasi r	41
Tabel 4.1 Nama-nama guru MI Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo	48
Tabel 4.2 Keadaan siswa MI Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo	49
Tabel 4.3 Sarana dan Prasarana MI Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo	51

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kerangka Pikir	30
------------	----------------------	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Hasil Angket Ekstrakurikuler Pramuka dan Kedisiplinan Belajar Siswa	68
Lampiran 2 Absen Siswa MI Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo	73
Lampiran 3 Nama-nama Siswa MI Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo ..	84
Lampiran 4 Instrumen Penelitian Tentang Ekstrakurikuler Pramuka.....	86
Lampiran 5 Instrumen Penelitian Tentang Kedisiplinan Belajar Siswa	89
Lampiran 6 Lembar Validasi Ekstrakurikuler Pramuka dan Kedisiplinan Belajar Siswa	90
Lampiran 7 Hasil Statistik Deskriptif dan Uji Hipotesis	96
Lampiran 8 Tabel Frekuensi Ekstrakurikuler Pramuka dan Kedisiplinan Belajar Siswa MI Datok Sulaiman Kota Palopo.....	97
Lampiran 9 Hasil Statistik Inferensial	98
Lampiran 10 Jumlah Hasil Butir-butir Angket Ekstrakurikuler Pramuka Siswa ...	99
Lampiran 11 Jumlah Hasil Butir-butir Angket Kedisiplinan Belajar Siswa.....	102

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan program ekstrakurikuler merupakan bagian yang penting dari sekolah. Sebagian besar sekolah mengharuskan siswanya untuk mengikuti ekstrakurikuler pramuka salah satunya di MI Datok Sulaiman Kota Palopo bagian Putra. Dalam setiap kegiatan kepramukaan, baik yang bersifat umum maupun khusus, baik dalam keadaan santai maupun serius akan selalu diterapkan sikap kedisiplinannya sehingga terbentuklah jiwa yang disiplin. Karena setiap anggota pramuka dituntut untuk menaati setiap kode etik yang ada dalam kepramukaan. Kode etik ini menjadi dasar dari kepramukaan. Dasar itu menjadikan setiap anggota pramuka wajib untuk menaatinya, karena jika tidak menaatinya akan mendapatkan sanksi.

Kegiatan kepramukaan sangat membantu siswa untuk menjadi warga negara yang baik. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dengan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler apapun yang ada di sekolah sangat berdampak pada sifat yang ditimbulkan oleh masing-masing siswa tersebut. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka akan lebih menonjolkan sifat yang disiplin dibanding siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut karena siswa-siswa tersebut telah terbiasa dengan peraturan-peraturan yang dapat melatih pengembangan karakter siswa terutama pada kedisiplinan siswa.

Kedisiplinan merupakan hal penting dalam suatu pendidikan. Kedisiplinan dalam proses pendidikan sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana

belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap siswa MI Datok Sulaiman Kota Palopo. Adapun belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, keterampilan, dan sikap. Kemampuan manusia untuk belajar merupakan karakteristik penting yang membedakan manusia dengan makhluk hidup lainnya. Dengan begitu, kedisiplinan belajar adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku seseorang yang sesuai dengan peraturan atau tata tertib untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Dalam lingkup MI Datok Sulaiman Kota Palopo bagian putra banyak siswa yang belum paham tentang arti dari kedisiplinan karena belum ada wadah yang tepat untuk membentuk sikap disiplin siswa dan guru belum memberikan sanksi yang tegas terhadap siswa yang belum disiplin. Sebagai contoh saat datang terlambat pada saat upacara hari senin dan hari-hari lainnya, melanggar peraturan sekolah seperti menggunakan sepatu selain warna hitam dan tidak mengerjakan tugas. Selain itu juga tidak jarang siswa yang memakai seragam dengan tidak lengkap dan bagi siapa saja yang terlambat masuk sekolah tidak ada sanksi tegas dalam mengatasinya, tidak melaksanakan piket kelas, dan tidak masuk sekolah tanpa ijin.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar pun terkadang ada siswa yang tidak mematuhi perintah guru, seperti tidak mengerjakan tugas, tidur di dalam kelas, tidak memperhatikan penjelasan guru, dan lain sebagainya. Masalah kedisiplinan menunjukkan permasalahan yang cukup kompleks. Kurangnya kedisiplinan siswa dikarenakan lemahnya siswa dalam memanfaatkan waktu luang. Melihat dari fenomena

yang ada di MI Datok Sulaiman Kota Palopo bagian Putra masih kurangnya penerapan dalam masalah kepatuhan terhadap peraturan sekolah. Diantaranya kedisiplinan para siswa MI Datok Sulaiman masih sangat rendah, teguran dari pihak guru yang membuat mereka tidak jera dan berpeluang untuk mengulangnya lagi. Penguatan disiplin dilakukan dengan melakukan sebuah penerapan latihan mental.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.12 Tahun 2010 pasal 5 Nilai kepramukaan dimaksudkan mencakup keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecintaan pada alam dan sesama manusia, kecintaan pada tanah air dan bangsa, kedisiplinan, keberanian, dan kesetiaan, tolong-menolong, bertanggung jawab dan dapat dipercaya, jernih dalam berpikir, berkata, dan berbuat, hemat, cermat, dan bersahaja serta rajin dan terampil.¹

Pendidikan karakter pada dasarnya merupakan suatu proses pendidikan yang bertujuan untuk membangun karakter dari siswa salah satunya adalah kedisiplinan. Pendidikan dilakukan tidak hanya untuk memberikan ilmu pengetahuan (kognitif) saja, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam masyarakat agar ia bisa tumbuh dengan memahami nilai dan norma tersebut dan bisa membaur dalam kehidupan bermasyarakat di kemudian hari maka dari itu perlu adanya pendidikan karakter ini. Jadi pendidikan karakter harus di mulai sejak dini dan yang bertanggung jawab adalah semua pihak yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Jadi bukan hanya segelintir orang saja.

Salah satu kegiatan untuk penanaman pendidikan karakter di sekolah yaitu melalui kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan. Di dalam kurikulum pendidikan tahun 2013 memfokuskan pada pendidikan karakter. Pendidikan karakter dapat diterapkan melalui berbagai aspek, salah satunya adalah melalui aspek kegiatan pramuka di sekolah.

¹ Arif Satya P, *Pramuka Plus P3K*, (Cet.I; Jakarta: PT Idea World Kidz, 2014), h.111.

Adapun ayat yang berhubungan dengan kedisiplinan yakni firman Allah dalam Q.S. Al-Ashr/103:1-3

وَالْعَصْرِ (١)
إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (٢) إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَّصَوْا
بِالْحَقِّ وَتَوَّصَوْا بِالصَّبْرِ (٣)

Terjemahnya :

Demi masa, sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran.²

Dari ayat tersebut jelas bahwa harus bersikap disiplin dalam hal ini mengenai penggunaan waktu sebagai salah satu indikasi dari pada sifat kedisiplinan itu sendiri agar kelak di kemudian hari kita tidak termasuk orang-orang yang merugi.

Hadis yang berkaitan dengan kedisiplinan yaitu :

عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُمَا قَالَ أَخَذَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ بِمَكِّيِّي فَقَالَ كُنْ فِي الدُّنْيَا كَأَنَّكَ غَرِيبٌ أَوْ عَابِرُ سَبِيلٍ وَكَانَ ابْنُ عُمَرَ يَقُولُ إِذَا أَمْسَيْتَ فَلَا تَنْتَظِرُ الصَّبَاحَ وَإِذَا أَصْبَحْتَ فَلَا تَنْتَظِرُ الْمَسَاءَ وَخُذْ مِنْ صِحَّتِكَ لِمَرْضِكَ وَمِنْ حَيَاتِكَ لِمَوْتِكَ

Artinya :

Dari Ibnu Umar *Radhiallahu Anhum*a, ia berkata: “*Rasulullah Shallallahu Alaihi Wasallam* memegang pundakku, lalu bersabda: Jadilah engkau di dunia ini seakan-akan sebagai orang asing atau pengembara. Lalu Ibnu Umar *Radhiallahu Anhum*a berkata: “Jika engkau di waktu sore, maka janganlah engkau menunggu pagi dan jika engkau di waktu pagi, maka janganlah menunggu sore dan pergunakanlah waktu sehatmu sebelum kamu sakit dan waktu hidupmu sebelum kamu mati”. (HR. Bukhari, Kitab Ar Riqaq)³

² Kementerian Agama Republik Indonesia, Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya, (Surabaya: 2014), h. 601.

³ Shahih Bukhari/ Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim Albukhari Alja'fi, (Kitab Hal-hal Yang Melunakkan Hati/ Bairut-Libanon, Juz 7), h. 170.

Hadis tersebut mengajarkan bahwa dalam menjalani kehidupan harus menjadi manusia-manusia yang disiplin khususnya dalam mengikuti kegiatan yakni ekstrakurikuler pramuka maka dapat membentuk karakter peserta didik khususnya dapat menumbuhkan nilai-nilai kedisiplinan.

Dari uraian tersebut penulis merasa sangat tertarik untuk meneliti di MI Datok Sulaiman Palopo Bagian Putra, dimana sekolah ini berlabel islami yakni pesantren putra yang memadukan antara pengetahuan agama dan umum. Oleh karena itu penulis tertarik meneliti ada tidak hubungan antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pramuka dan kedisiplinan belajar siswa di Madrasah ini? Oleh karena itu penulis mengambil judul “Korelasi Antara Ekstrakurikuler Pramuka Dan Kedisiplinan Belajar Pada Siswa MI Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut maka penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan yang akan dibahas yaitu :

1. Bagaimana kegiatan ekstrakurikuler pramuka siswa di MI Datok Sulaiman bagian putra Kota Palopo?
2. Bagaimana tingkat kedisiplinan belajar siswa di MI Datok Sulaiman bagian putra Kota Palopo ?
3. Apakah ada korelasi antara mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka siswa dan kedisiplinan belajar siswa di MI Datok Sulaiman bagian putra Kota Palopo ?

C. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara atau dugaan sementara dari rumusan masalah. Adapun hipotesis nol adalah tidak ada korelasi positif mengikuti ekstrakurikuler pramuka dengan kedisiplinan belajarnya di MI Datok Sulaiman Kota Palopo. Hipotesis alternatif adalah terdapat korelasi positif mengikuti ekstrakurikuler pramuka dengan kedisiplinan belajarnya di MI Datok Sulaiman bagian putra Kota Palopo.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan tersebut, maka tujuan yang ingin penulis capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui bagaimana kegiatan ekstrakurikuler pramuka siswa di MI Datok Sulaiman bagian putra Kota Palopo.
2. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kedisiplinan belajar siswa di MI Datok Sulaiman bagian putra Kota Palopo.
3. Untuk mengetahui apakah ada korelasi antara mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka siswa dan kedisiplinan belajar siswa di MI Datok Sulaiman bagian putra Kota Palopo.

E. Manfaat Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan akan memberikan informasi-informasi yang berharga dalam upaya meningkatkan kedisiplinan belajar siswa melalui kegiatan

ekstrakurikuler pramuka. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teori

Bagi lembaga pendidikan : Memberikan wacana sekaligus inspirasi dalam program pembentukan kedisiplinan belajar siswa dalam mengikuti kegiatan kepramukaan dan dapat dipertimbangkan sebagai salah satu metode untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Dapat memperoleh pengalaman dan pengetahuan secara langsung tentang kegiatan kepramukaan.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadikan guru lebih berfikir kreatif dalam penanaman nilai-nilai kedisiplinan dan dapat mengembangkan kedisiplinan belajar siswa.

c. Bagi Siswa

Dapat menumbuhkan ide-ide positif terhadap ekstrakurikuler pramuka yang diadakan sekolah, mengetahui apa saja kegiatan pramuka yang dapat membentuk kedisiplinan belajar siswa.

F. Definisi Operasional Variabel dan Ruang Lingkup Penelitian

1. Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel penelitian bertujuan menggambarkan variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini. Untuk menghindari kesalahan persepsi dari penelitian yang berjudul “Korelasi antara Ekstrakurikuler Pramuka dan Kedisiplinan Belajar Siswa MI Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo” maka peneliti perlu menyertakan definisi operasional dan ruang lingkup penelitian. Adapun Variabel pada penelitian ini ada dua yaitu ekstrakurikuler pramuka dan kedisiplinan belajar siswa.

a. Ekstrakurikuler Pramuka Siswa

Yang dimaksud dengan ekstrakurikuler pramuka siswa adalah salah satu pendidikan yang diterapkan di sekolah dasar dan merupakan pendidikan di luar mata pelajaran yang diikuti oleh siswa MI Datok Sulaiman bagian Putra Kota Palopo. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan ekstrakurikuler pramuka siswa adalah kemampuan yang dimiliki siswa terkait dengan aspek tentang kepramukaan yaitu mengenai Peraturan Baris Berbaris (PBB) yang merupakan wujud latihan fisik yang diperlukan guna menanamkan kebiasaan dalam tata cara kehidupan yang diarahkan kepada terbentuknya suatu perwatakan tertentu. Dalam baris berbaris memiliki banyak manfaat yaitu untuk menanamkan sikap para anggota pramuka agar dapat menumbuhkan sikap disiplin pribadi maupun disiplin kelompok, rasa tanggung jawab, kesatuan dan persatuan. Perkemahan merupakan tempat para pembina dapat mengenal betul-betul dan dapat menilai keadaan dan karakter anak didiknya. Dalam kegiatan perkemahan, siswa dilatih untuk mandiri, bertanggung jawab, bekerja sama dan disiplin serta melatih diri

untuk hidup sederhana. Kegiatan tali-temali mempunyai tujuan dalam melatih siswa untuk bersungguh-sungguh, disiplin waktu, dan tidak menyalahgunakan waktu, peduli, dan bertanggung jawab. yang akan diukur melalui respon siswa pada butir-butir angket penelitian. MI Datok Sulaiman Kota Palopo bagian Putra adalah salah satu Madrasah yang mengadakan kegiatan pramuka.

b. Kedisiplinan Belajar Siswa

Yang dimaksud kedisiplinan siswa dalam penelitian ini adalah sikap atau kepatuhan siswa yang ditampilkan baik di dalam maupun di luar kelas, kepatuhan terhadap aturan dengan tanpa paksaan melainkan sebagai kebiasaan yang menyenangkan, karena belajar yang baik adalah belajar yang disertai dengan sikap disiplin yakni anak dapat membagi waktu sesuai proporsinya dan menepati apa yang telah dijadwalkannya secara terus menerus. Sikap ini dapat diketahui melalui respon siswa pada pernyataan angket penelitian.

2. Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian ini mendapatkan hasil yang baik atau maksimal, maka dalam penelitian ini sangat dituntut ketelitian, kejelian, kesabaran, waktu, dana dan perhatian yang serius. Ditinjau dari permasalahan yang ada maka permasalahan yang utama dalam penelitian ini adalah Korelasi Antara Ekstrakurikuler Pramuka dan Kedisiplinan Belajar pada Siswa MI Datok Sulaiman Bagian Putra. Apabila hal ini diteliti secara global akan menjadi sangat luas. Oleh karena itu peneliti membatasi ruang lingkup penelitian ini yaitu mencakup:

a. Ekstrakurikuler pramuka siswa yang difokuskan tentang Peraturan Baris Berbaris (PBB), Perkemahan dan Tali-temali.

b. Kedisiplinan belajar siswa yang difokuskan pada sikap atau kepatuhan siswa dalam belajar baik di dalam maupun di luar kelas berupa disiplin waktu, disiplin dalam hal mengerjakan tugas, melaksanakan perintah guru, disiplin dalam berpakaian, dan disiplin dalam aturan sekolah.

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Sebelum adanya penelitian ini, terdapat beberapa karya ilmiah yang telah ada sebelumnya guna memberikan gambaran tentang sasaran penelitian yang akan dipaparkan dalam penulisan ini, diantaranya:

1. Hamo', dengan penelitian yang berjudul "*Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 8 Palopo*". Hasil Penelitian yang diperoleh menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler kepramukaan dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 8 Palopo.⁴

Dari penelitian tersebut menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, tempat atau sekolah yang dijadikan lokasi penelitian yaitu di SMP Negeri 8 Palopo.

2. Muhadir Azis, dengan penelitian yang berjudul, "*Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Mengikuti Gerakan Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Gugus Depan MTsN Model Kota Palopo*". Hasil Penelitian yang diperoleh lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam mengikuti gerakan pramuka yang dapat mempengaruhi pembentukan karakter siswa digugus depan MTsN Model Kota Palopo. Karakter yang dimaksud dalam penelitian tersebut adalah disiplin, bertanggung jawab, mandiri dan

⁴ Hamo', "*Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 8 Palopo (Studi Tentang Organisasi Pramuka)*", (skripsi 2009), h. 60.

religius.⁵

Adapun penelitian ini penulis meneliti korelasi antara ekstrakurikuler pramuka dan kedisiplinan belajar siswa pada tingkat SD/MI dalam gerakan pramuka disebut pramuka siaga. Disebut Pramuka karena sesuai dengan kiasan (kiasan dasar) masa perjuangan bangsa [Indonesia](#), yaitu ketika rakyat [Indonesia](#) meyiagakan dirinya ketika menghadapi pemerintah kolonial Belanda dalam merintis kemerdekaan RI Ditandai dengan masa Kebangkitan Nasional 20 Mei 1908. Disebut Siaga karena biasanya pola pembinaan dilakukan dengan permainan sehingga siswa dapat melakukan dengan senang. Dan di sela-sela pola pembinaan juga disisipkan pendidikan karakter⁶. [Anggota Pramuka](#) yang berumur antara 7-10 tahun disebut Siaga.

H. Kajian Pustaka

1. Ekstrakurikuler Pramuka

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran wajib yang diikuti oleh siswa yang dapat meningkatkan pengetahuan dalam aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap) dan psikomotorik (keterampilan), mengembangkan bakat serta minat dengan memberikan keleluasaan pada siswa tanpa ada unsur paksaan.

Subagiyo menyatakan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di

⁵ Azis Muhadir, *Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Mengikuti Gerakan Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Gugus Depan Mtsn Model Kota Palopo*, (Perpustakaan: IAIN Palopo 2015), h. 53.

⁶ Andri BOB Sunardi, *Boyman Ragam Latihan Pramuka*, (Cet. VIII; Jakarta: PT Nuansa Muda, 2013), h. 86.

luar sekolah untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki siswa dari berbagai bidang studi. Banyak jenis ekstrakurikuler yang biasa diajarkan di sekolah, misalnya seperti, komputer, pramuka, bulutangkis, yang pelaksanaannya diluar jam pelajaran atau tatap muka.⁷ Pramuka juga dapat membentuk karakter pribadi seseorang. Seperti misalnya dapat membentuk sikap kedisiplinan dalam setiap diri anggotanya. Tujuan dari pramuka tersebut sendiri adalah mendidik dan membina remaja untuk mengembangkan mental, moral, spiritual, intelektual para remaja untuk menjadi pemuda yang baik dan berguna.⁸

Kegiatan Ekstrakurikuler pramuka merupakan pelengkap pendidikan sekolah dan pendidikan dalam keluarga, mengisi kebutuhan peserta didik yang tidak terpenuhi oleh kedua lingkungan pendidikan, kepramukaan mengembangkan pengetahuan minat serta bakat yang dimiliki siswa. Kegiatan kepramukaan banyak menanamkan nilai-nilai karakter terutama karakter kepedulian sosial dan kemandirian.⁹

b. Tujuan Ekstrakurikuler

Dalam suatu kegiatan yang dilakukan tidak lepas dari aspek tujuan. Begitu pula dengan kegiatan ekstrakurikuler memiliki tujuan tertentu. Ekstrakurikuler dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan siswa baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotorik siswa. Mengenai tujuan kegiatan dalam ekstrakurikuler dijelaskan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan agar :

⁷Subagiyo, *Pengertian Ekstrakurikuler Menurut Para Ahli*, <http://www.infodanpengertian.com/pengertian-ekstrakurikuler-menurut-para> online pada 1 Agustus 2017.

⁸Dewi Ariani, "Manajemen Ekstrakurikuler Pramuka", *Jurnal Manajer Pendidikan*, vol. 9, no. 1, (Maret 2015), h. 65.

⁹Sa'adah Erliani, "Peran Gerakan Pramuka untuk Membentuk Karakter Kepedulian Sosial dan Kemandirian (Studi Kasus Di SDIT Ukhwah dan MIS An-Nuriyyah 2 Banjarmasin)", *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 2, no. 1, (Oktober 2016), hal. 44

1) Siswa dapat memperdalam dan memperluas pengetahuan keterampilan mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya yang:

- a) beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
- b) berbudi pekerti luhur
- c) memiliki pengetahuan dan keterampilan
- d) sehat rohani dan jasmani
- e) berkepribadian yang mantap dan mandiri
- f) memiliki rasa tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan

2) Siswa mampu memanfaatkan pendidikan kepribadian serta mengaitkan pengetahuan yang diperolehnya dalam program kurikulum dengan kebutuhan dan keadaan lingkungan.¹⁰ Dapat dinyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler membantu siswa untuk dapat mendapatkan suatu pembelajaran di luar jam mata pelajaran wajib.

c. Prinsip Kegiatan Ekstrakurikuler

Noor menyatakan bahwa prinsip dari kegiatan ekstrakurikuler adalah

- 1) Individual, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan potensi, bakat, dan minat peserta didik masing-masing.
- 2) Pilihan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai dengan keinginan dan diikuti secara suka rela peserta didik.
- 3) Keterlibatan aktif, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang menuntut keikutsertaan peserta didik secara penuh.
- 4) Menyenangkan, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler dalam suasana yang disukai dan mengembirakan peserta didik.
- 5) Etos kerja, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang membangun semangat peserta didik untuk bekerja dengan baik dan berhasil.
- 6) Kemanfaatan sosial, yaitu prinsip kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan untuk kepentingan masyarakat.¹¹

¹⁰Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Tujuan Ekstrakurikuler*, <https://www.rijal09.com/2016/04/tujuan-ekstrakurikuler.html> online pada 10 Agustus 2018.

¹¹ *Ibid*

d. Pengertian Pramuka

Kata pramuka merupakan singkatan dari kata Pra, Mu, Ka. Pra singkatan dari kata praja yang berarti rakyat atau warga. Mu singkatan dari kata Muda yang berarti belum dewasa. Ka singkatan dari kata Karana yang berarti perbuatan/suka berkarya. Dengan demikian pramuka adalah rakyat muda yang suka berkarya. Pramuka merupakan sebutan bagi anggota muda terdiri atas Pramuka Siaga dengan usia 7-10 tahun tingkat SD, Pramuka Penggalang dengan usia 11-15 tahun tingkat SMP, Pramuka Penegak dengan usia 16-20 tahun tingkat SMA, dan Pramuka Pandega dengan usia 21-25 tahun. Sedangkan Kepramukaan adalah proses pendidikan di luar mata pelajaran wajib dalam bentuk kegiatan menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah, praktis yang dilakukan di alam terbuka dengan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode. Kepramukaan yang sasaran akhirnya pembentukan watak, akhlak dan budi pekerti luhur.¹²

Baden Powel dalam Andri BOB Sunardi menyatakan bahwa kepramukaan bukan suatu ilmu yang harus dipelajari dengan tekun, bukan pula merupakan kumpulan ajaran-ajaran dan naskah-naskah dari suatu buku. Bukan! Kepramukaan adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka, tempat orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama, mengadakan pengembaraan bagaikan kakak beradik, membina kesehatan dan kebahagiaan, keterampilan dan kesediaan untuk memberi pertolongan bagi yang membutuhkan.¹³ Dari pernyataan Baden Powel tersebut, dapat disimpulkan

¹² Andri BOB Sunardi, *Boyman Ragam Latihan Pramuka*, (Cet. VIII; Jakarta: PT Nuansa Muda, 2013), h. 20.

¹³ Baden Powel dalam Andri BOB Sunardi, "*Boyman Ragam Latihan Pramuka*, (Cet. VIII; Jakarta: PT Nuansa Muda, 2013), hal. 3

bahwa Kepramukaan adalah suatu permainan yang mengandung pendidikan yang sasarannya adalah pembentukan mental dan karakter. Azrul Azwar menyatakan bahwa kepramukaan adalah proses pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah dan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah dan praktis dengan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan. Pendidikan Kepramukaan bertujuan untuk membentuk anggota pramuka memiliki kepribadian, beriman, bertakwa, berakhlak mulia, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai karakter bangsa.¹⁴

e. Sejarah Kepramukaan

1) Sejarah Pramuka di Dunia

Baden Powell adalah bapak pandu sedunia yang lahir pada tanggal 22 Februari 1857 di London. Nama sebenarnya adalah Robert Stephenson Smyt. Nama kecil dari Baden Powell adalah Ste, Stephe atau Stephenson (paling sering dipanggil dengan nama Steevie) dan baru dipanggil dengan nama Robert atau Sir Robert setelah mendapat gelar kesatria dari Raja Inggris. Pada awal tahun 1908 Baden Powell menerbitkan buku yang berjudul *Scouting for Boys*. Setelah buku *Scouting for Boys* diterbitkan, pramuka pun mulai dikenal diseluruh wilayah Inggris dan Irlandia.

Pada tahun 1912, Baden Powell mengadakan perjalanan keliling dunia untuk menemui para pandu di berbagai negara dan pada tahun yang sama pula beliau menikah dengan dengan Olave St. Clair Soames (Lady Baden Powell) dan dikaruniai tiga orang anak yaitu Peter, Heter dan Betty. Dan pada tahun 1920 dilaksanakan Jambore Dunia yang pertama di arena Olympia, London Inggris. Baden Powell telah mengundang

¹⁴ Azrul Azwar,, "*Mengenal Gerakan Pramuka*", (Jakarta; PT Erlangga, 2012), hal. 5

pramuka dari 27 negara. Pada hari terakhir kegiatan jambore tersebut (6 Agustus 1920) Baden Powell diangkat sebagai Bapak Pandu Sedunia (Chief Scout of The World). Setelah berkeliling dunia termasuk mengunjungi Batavia (sekarang Jakarta) pada tanggal 3 Desember 1934 sepulangnya dari meninjau Jambore di Australia, Beliau beserta Istrinya kembali ke Afrika. Mereka menghabiskan masa tuanya di Nyeri, Kenya. Baden Powell wafat pada tanggal 8 Januari 1941.

2) Sejarah Pramuka Di Indonesia

Awalnya kepanduan/kepramukaan masuk ke Indonesia dibawa oleh orang Belanda. Organisasinya bernama Nederland Indische Padvinders Vereniging (NIPV) yang artinya adalah Persatuan Pandu Pandu Hindia Belanda. Bangsa Indonesia mulai tertarik dan mau mengikuti organisasi tersebut karena sifatnya yang universal artinya organisasi tersebut tidak membedakan dan berlaku bagi siapa saja maka organisasi kepanduan dapat dengan cepat diterima oleh bangsa kita.

Puncak kebangkitan bangsa Indonesia adalah berdirinya Organisasi Boedi Oetomo, 20 Mei 1908 lalu peristiwa Sumpah Pemuda yang menjiwai Gerakan Kepanduan Nasional kita semakin bergerak maju. Presiden RI, pemerintah mengeluarkan surat Keputusan Presiden Republik Indonesia Nomor 238 Tahun 1961 tentang Gerakan Pramuka yang menetapkan Gerakan Pramuka sebagai satu-satunya organisasi kepanduan ditugaskan untuk menyelenggarakan pendidikan kepanduan/kepramukaan bagi anak-anak Indonesia. Pada saat itu, pemerintah juga mengesahkan Anggaran Dasar Gerakan Pramuka (ADGP) yang dijadikan pedoman, petunjuk, pegangan yang mencerminkan aspirasi, visi dan misi bagi para pengelola Gerakan Pramuka dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan. Maka dengan

adanya Kepres tersebut perkembangan gerakan pramuka di Indonesia maju pesat dan memperoleh tanggapan yang positif dari masyarakat.

Pada tanggal 14 Agustus sekitar pukul 10.00 WIB Gerakan Pramuka resmi diperkenalkan kepada seluruh masyarakat Indonesia. Anggota gerakan pramuka di Jakarta mengadakan apel besar yang diikuti dengan pawai dan *defile* di depan Presiden. Dan pada kesempatan itu Presiden menyerahkan anugerah tanda penghormatan berupa panji-panji gerakan Kepanduan nasional Indonesia berlambang Tunas Kelapa (Keppres No.448 Tahun 1961) kepada ketua Kwartir nasional, Sri Sultan Hamengku Buwono IX dan Dr. Aziz Saleh sebagai Sekjen. Keduanya dilantik oleh Presiden pada saat itu. Peristiwa ini kemudian ditetapkan sebagai Hari Pramuka. Pada tahun-tahun berikutnya gerakan pramuka semakin berkembang pesat dan diharapkan mampu membawa kemajuan bagi bangsa dan negara Indonesia melalui para pemuda yang terlatih dalam gerakan pramuka.

f. Tujuan Gerakan Pramuka

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2010 tentang Gerakan Pramuka “adalah untuk membentuk setiap anggota gerakan pramuka memiliki kepribadian yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berjiwa patriotik, taat hukum, disiplin, menjunjung tinggi nilai luhur bangsa, dan memiliki kecakapan hidup sebagai kader bangsa dalam menjaga dan membangun Negara Kesatuan Republik Indonesia, mengamalkan Pancasila, serta melestarikan lingkungan hidup”.¹⁵

g. Sifat Kepramukaan

¹⁵ Hudyono, *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka*, (Cet. I; Jakarta: Erlangga, 2012), h. 70.

Berdasarkan resolusi komperensi kepramukaan sedunia pada tahun 1924 di kopenhage, Denmark dinyatakan bahwa kepramukaan mempunyai tiga sifat atau ciri khas yaitu Bersifat nasional, maksudnya kepramukaan itu diselenggarakan di masing-masing negara disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing negara tersebut. Bersifat Internasional, maksudnya kepramukaan harus dapat mengembangkan rasa persaudaraan dan persahabatan antara sesama anggota pramuka dan sesama manusia. Bersifat universal, maksudnya kepramukaan itu dapat berlaku untuk siapa saja artinya tidak membeda-bedakan serta dapat diselenggarakan dimana saja.¹⁶

h. Fungsi Kepramukaan

Adapun fungsi dari kegiatan kepramukaan yaitu :

1) Kegiatan menarik

Maksudnya adalah kegiatan di dalamnya mengandung cerita dan permainan.

2) Pengabdian dan Kewajiban Bagi Orang Dewasa

Bagi orang dewasa kepramukaan bukan lagi permainan, melainkan suatu tugas dan kewajiban yang dilakukan dengan penuh rasa keikhlasan, kerelaan dan rasa pengabdian. Orang dewasa mempunyai kewajiban secara sukarela membaktikan dirinya, mengembangkan pribadi peserta didiknya, membina, serta membawanya ketujuan gerak kepramukaan.

Selain itu, fungsi Kepramukaan yaitu sebagai penyelenggara pendidikan di luar jam mata pelajaran wajib bagi siswa dan di luar lingkungan keluarga serta sebagai wadah pembinaan dan pengembangan karakter kaum muda dengan menerapkan Prinsip

¹⁶ Andri BOB Sunardi, *BOYMAN Ragam Latihan Pramuka*, h. 4.

Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan serta berlandaskan Sistem Among (berdasarkan AD dan ART Gerakan Pramuka, Pasal 5).¹⁷

i. Metode Kepramukaan

Dalam organisasi khususnya organisasi kepramukaan juga menggunakan metode dalam pelaksanaannya pengamalan kode kehormatan pramuka, belajar sambil melakukan, sistem berkelompok, kegiatan yang menantang dan meningkatkan serta mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani anggota muda dan anggota dewasa muda, kegiatan di alam terbuka, sistem tanda kecakapan, sistem satuan terpisah dan kiasan dasar. Dan Sistem Among merupakan cara pelaksanaan pendidikan di dalam Gerakan Pramuka. Kata Among berarti mengasuh, memelihara, atau menjaga. Dan orang yang melakukan disebut Pamong. Sistem Among mempunyai arti yaitu : “Di depan memberi teladan, di tengah ikut membangun, dan di belakang memberi dorongan ke arah kemandirian.”¹⁸

Melinda menyatakan bahwa dalam setiap pelaksanaan kegiatan kepramukaan menggunakan metode yaitu *Learning by doing* maksudnya belajar sambil langsung mempraktekkan dan tidak membentuk teori. Sistem berkelompok maksudnya anggota pramuka dibagi menjadi beberapa kelompok sesuai dengan satuan atau golongan berbentuk regu (penggalang SMP), barung (penggalang SD), dan sangga (penegak SMA). Di alam terbuka maksudnya anggota pramuka dapat memecahkan permasalahan dan tuntutan alam yang terjadi di sekitarnya secara mandiri. Alam terbuka seperti hutan, gunung, sungai, padang rumput dan dapat pula di halaman sekitar rumah karena di alam terbuka membentuk aktivitas mental dan fisik yang menantang. Satuan terpisah

¹⁷ *Ibid*, h.5

¹⁸ *Op.,cit*, h. 88.

maksudnya kegiatan anggota pramuka dipisahkan antara putra dan putri. Sistem Tanda Kecakapan maksudnya adalah apabila telah menunjukkan tingkat kemampuan atau kemahiran dalam kegiatan kepramukaan maka diberikan tanda kecakapan bagi anggota yang sudah memenuhi persyaratan kemampuan baik (SKU), Syarat Kecakapan Khusus (SKK), dan Syarat Pramuka Garuda (SPG).

j. Prinsip Dasar Metodik Pendidikan Pramuka

Prinsip dasar metodik pendidikan pramuka dalam Pasal 8 UU RI No.12 Tahun 2010 adalah :

- 1) Iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
- 2) Peduli terhadap bangsa, negara, sesama manusia dan alam serta isinya.
- 3) Peduli terhadap diri sendiri.
- 4) Taat kepada kode kehormatan pramuka.¹⁹

k. Macam-Macam Kegiatan Pramuka

1) Baris-berbaris

Baris berbaris adalah wujud latihan fisik yang diperlukan guna menanamkan kebiasaan dalam tata cara kehidupan yang diarahkan kepada terbentuknya suatu perwatakan tertentu. Dalam baris berbaris memiliki banyak manfaat yaitu untuk menanamkan sikap para anggota pramuka agar dapat menumbuhkan sikap disiplin pribadi maupun disiplin kelompok, rasa tanggung jawab, kesatuan dan persatuan²⁰. Yang dimaksud rasa tanggung jawab adalah keberanian untuk bertindak melakukan sesuatu yang mengandung resiko terhadap dirinya, tetapi menguntungkan tugas atau sebaliknya tidak mudah melakukan tindakan-tindakan yang akan dapat merugikan. Sedangkan yang dimaksud rasa persatuan adalah adanya rasa senasib sepenanggungan

¹⁹ Arif Satya P, *Pramuka Plus P3K*, (Cet. I; Jakarta; PT Idea World Kidz, 2014), h.134.

²⁰ Andri BOB Sunardi, *Boyman Ragam Latihan Pramuka*, (Cet. VIII; Jakarta: PT Nuansa Muda, 2013), h. 128.

serta ikatan yang sangat diperlukan dalam menjalankan tugas, kompak, kebersamaan, rasa keindahan, penampilan pribadi yang baik secara perorangan maupun kelompok, dan siap dipimpin dan memimpin.

2) Perkemahan

Berkemah merupakan rekreasi yang amat populer dan disenangi oleh banyak anggota pramuka dan biasanya menggunakan tenda. Kebanyakan berkemah dilakukan di hutan, pegunungan, di dekat laut (pantai, atau disekitar danau) dan dapat juga dilakukan di halaman sekolah (bagi siswa penggalang dan penegak).²¹ Bagi anggota gerakan pramuka, perkemahan merupakan tempat pendidikan. Di sanalah para pembina dapat mengenal betul-betul dan dapat menilai keadaan dan karakter anak didiknya.

Dalam kegiatan perkemahan, siswa dilatih untuk mandiri, bertanggung jawab, bekerja sama dan disiplin serta melatih diri untuk hidup sederhana²². Mandiri karena dapat menjaga barang-barangnya sendiri dan melakukan kegiatan sendiri tanpa di bantu oleh orang tuanya lagi, bertanggung jawab karena dapat menjalankan tugas yang diberikan oleh pembina, bekerja sama karena dapat melakukan aktivitas bersama-sama, disiplin karena tidur, bangun tidur, makan, mandi, beribadah dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh kakak Pembina tepat waktu serta melatih diri untuk hidup sederhana karena dalam perkemahan anggota pramuka tidur seadanya (yakni dalam tenda yang tidak beralaskan kasur), dan lain-lain.

3) Tali-temali (membuat dan menggunakan simpul dan ikatan)

²¹ *Ibid*, 106.

²² Arif Satya P, *Pramuka Plus P3K*, (Cet. I; Jakarta; PT Idea World Kidz, 2014), h.70.

Simpul berkenaan atau berhubungan dengan tali dan tali sedangkan ikatan berkenaan atau berhubungan antara tali dan bendanya yaitu tongkat. Dalam penggunaan tali dan tali maupun antara tali dan tongkat atau benda lainnya banyak memberikan manfaat dalam keseharian bagi manusia. Seperti pada saat kita ingin menyambungkan antara satu tali dengan tali lainnya kita bisa menggunakan simpul mati. Kegiatan tali-temali mempunyai tujuan dalam melatih siswa untuk bersungguh-sungguh, disiplin waktu, dan tidak menyia-nyiakan waktu, peduli, dan bertanggung jawab. Selain itu, dengan tali-temali juga melatih untuk fokus dan menaati peraturan yang telah diberikan dalam proses kegiatan tersebut.²³ Seperti ketika ingin membuat tandu, maka simpul yang harus digunakan adalah simpul pangkal dan simpul jangkar, dan tidak dibenarkan menggunakan simpul tambat.

2. Kedisiplinan Belajar Siswa

a. Pengertian Kedisiplinan Belajar Siswa

Kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang dari bahasa latin *discipulus*, yang berarti “pembelajar”, dengan demikian kedisiplinan lebih difokuskan pada pengajaran.

The Liang Gie menyatakan “Disiplin sebagai suatu tata tertib yang mana orang-orang yang bergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan senang hati”.²⁴ AS. Moenir menyatakan bahwa “disiplin adalah ketaatan terhadap aturan”.²⁵ Karakter disiplin tercermin dari perilaku membiasakan diri

²³ Andri BOB Sunardi, *Boyman Ragam Latihan Pramuka*, (Cet. VIII; Jakarta: PT Nuansa Muda, 2013), h. 256.

²⁴ The Liang Gie dalam Zainidar Aslianda, Israwati, “*Hubungan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Banda Aceh*”, (Universitas Syiah Kuala, 2017), h. 237.

²⁵ AS. Moenir dalam Hudiyo, *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka*, (Cet. I; Jakarta: Erlangga, 2012), h. 74.

untuk menepati janji, mematuhi aturan dan ketentuan yang berlaku dengan tanpa paksaan melainkan sebagai kebiasaan yang menyenangkan. Sikap disiplin dalam belajar akan lebih mengasah keterampilan dan daya ingat siswa terhadap materi yang telah diberikan, karena siswa belajar menurut kesadarannya sendiri serta siswa akan selalu termotivasi untuk selalu belajar, sehingga pada akhirnya siswa akan lebih mudah dalam mengerjakan soal-soal dari materi yang diberikan.

“Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan”.²⁶ Menciptakan kedisiplinan siswa bertujuan untuk mendidik siswa agar sanggup memerintahkan diri sendiri²⁷. Fungsi kedisiplinan yaitu menata kehidupan bersama, disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai dengan cara mentaati dan mematuhi peraturan yang berlaku sehingga tidak merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesama menjadi baik²⁸. Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban.²⁹

Dapat dinyatakan bahwa kedisiplinan siswa dapat dilihat dari ketaatan siswa terhadap aturan yang berkaitan dengan kepatuhan siswa dalam berpakaian, mengikuti

²⁶ Retno Listyarti, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*, (Jakarta; PT Erlangga , 2012), h. 6.

²⁷ Sugeng, Haryono, “Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi ”, *Jurnal Ilmiah Kependidikan* vol. 3, no. 3, (November 2016), h. 262.

²⁸ Ariananda, Eka. S, “Pengaruh Kedisiplinan Siswa di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Teknik Pendingin”, *Jurnal of Mechanical Engineering Education*, vol.1, no.2, (Desember 2014), hal. 235.

²⁹ Ani Endriani, “Hubungan antara Keharmonisan Keluarga dengan Sikap Disiplin Siswa ”, *Jurnal Paedagogy*, vol. 3, no. 1, (Me 2016), hal. 47

kegiatan sekolah, disiplin waktu, disiplin mengerjakan tugas, dan lain sebagainya. Semua aktifitas siswa yang dilihat kepatuhannya adalah berkaitan dengan aktifitas pendidikan di sekolah yang juga dikaitkan dengan kehidupan di lingkungan luar sekolah. Kedisiplinan merupakan suatu aturan yang di dalamnya terdapat ketentuan-ketentuan yang dilaksanakan dengan penuh keikhlasan dan bagi pelanggarnya akan dikenakan sanksi.

Sementara itu, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.³⁰ “Habermas menyatakan bahwa belajar baru akan terjadi jika ada interaksi antara individu dengan lingkungannya. Lingkungan yang dimaksud disini adalah lingkungan alam maupun lingkungan sosial, sebab antara keduanya tidak dapat dipisahkan”.³¹ Anuszewski dan Muhibbin Syah menyatakan bahwa “belajar dengan menitikberatkan pada perubahan yang terjadi pada tingkah laku seseorang sebagai akibat dari pengalaman dan interaksi siswa. Jadi seseorang dikatakan belajar apabila sudah melalui proses mengalami ataupun berinteraksi dengan lingkungannya untuk mendapatkan pengalaman yang melibatkan proses kognitif”.³² Dapat dinyatakan bahwa kedisiplinan belajar siswa adalah ketaatan dan kesadaran siswa dalam menjalankan kewajibannya untuk belajar, baik belajar di sekolah maupun belajar di rumah.

³⁰ Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, (Cet. VI; Jakarta; PT Rineka Cipta, 2015), h. 2.

³¹ Habermas dalam C. Asri Budiningsih, *Belajar dan Pembelajaran*, (Cet. I; Jakarta; PT Rineka Cipta, 2008) h. 73.

³² Linda Zakiah, “*Hubungan Keaktifan dalam Kegiatan Pramuka dan Motivasi Belajar Pendidikan Kewarganegaraan pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar*”, *Jurnal Pendidikan Dasar*, vol. 8, no. 2, (Desember 2017), h. 146.

b. Dasar Kedisiplinan Belajar Siswa

Disiplin merupakan kunci sukses, karena dengan disiplin orang bisa berbuat sesuatu, menyelesaikan suatu pekerjaan dan akan membawa hasil sesuai yang diinginkan. Melalui disiplinlah orang dapat belajar berperilaku dengan cara yang diterima masyarakat, dan sebagai hasilnya diterima oleh anggota kelompok sosial mereka. Disiplin perlu untuk perkembangan anak, karena ia memenuhi beberapa kebutuhan tertentu, diantaranya disiplin akan memberi rasa aman dengan memberitahukan apa yang boleh dan apa yang tidak boleh dilakukan, disiplin yang sesuai dengan perkembangan berfungsi sebagai motivasi, disiplin membantu anak mengembangkan hati nurani pembimbing dalam pengambilan keputusan dan pengendalian perilaku. Dengan demikian disiplin memperbesar kebahagiaan dan penyesuaian pribadi dan sosial anak.

Kedisiplinan hal ini dikaitkan dengan belajar, sebab yang baik adalah belajar yang disertai dengan sikap disiplin yakni anak dapat membagi waktu sesuai proporsinya dan menepati apa yang telah dijadwalkannya secara terus menerus. Dengan disiplin yang kuat, itulah orang yang pada dirinya akan tumbuh sikap iman yang kuat pula.

c. Tujuan Kedisiplinan Belajar Siswa

Singgih D. Gunarsa menyatakan bahwa disiplin perlu dalam mendidik anak agar anak dapat dengan mudah :

- 1) Meresapkan pengetahuan dan pengertian sosial antara lain mengenai hak milik orang lain.
- 2) Mengerti dan segera menurut, untuk menjalankan kewajiban dan secara langsung mengerti larangan-larangan.
- 3) Mengerti tingkah laku yang baik dan buruk.
- 4) Belajar mengendalikan keinginan dan berbuat sesuatu tanpa merasa terancam oleh hukuman.

5) Mengorbankan kesenangan sendiri tanpa peringatan dari orang lain.³³

Hal ini dapat disimpulkan dan dipahami bahwa tujuan dari disiplin belajar adalah untuk membentuk perilaku yang sesuai dengan aturan-aturan yang telah ditetapkan. Dan disiplin belajar dimaksudkan bukan untuk memberikan rasa takut atau pengekangan pada siswa akan tetapi untuk mendidik dan membina para siswa agar sanggup mengatur dan mengendalikan dirinya dalam berperilaku dan bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya, mengembangkan sikap yang baik, serta dapat mengetahui mana yang di larang dan tidak, sehingga para siswa dapat mengerti kelemahan yang ada pada dirinya sendiri.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Belajar Siswa

Melaksanakan suatu kegiatan seringkali terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik itu berupa pendukung ataupun kendala yang menghambat kelancaran atau keberhasilan pencapaian tujuan kegiatan itu. Pada dasarnya ada dua dorongan yang mempengaruhi kedisiplinan yaitu dorongan yang datang dari dalam diri manusia dikarenakan adanya pengetahuan, kesadaran, keamanan untuk berbuat disiplin dan dorongan yang datangnya dari luar yaitu karena adanya perintah, larangan, pengawasan, pujian, ancaman, hukuman dan sebagainya.

Jadi kedisiplinan akan terbentuk jika faktor yang mendukung seperti yang adanya kemauan/kesadaran dari siswa untuk berdisiplin, pembiasaan kedisiplinan yang dimulai dari dalam diri siswa dan pembinaan disiplin guru dan wali murid yang bekerjasama mengontrol tingkah laku siswa juga adanya koordinasi dan komunikasi yang baik antara

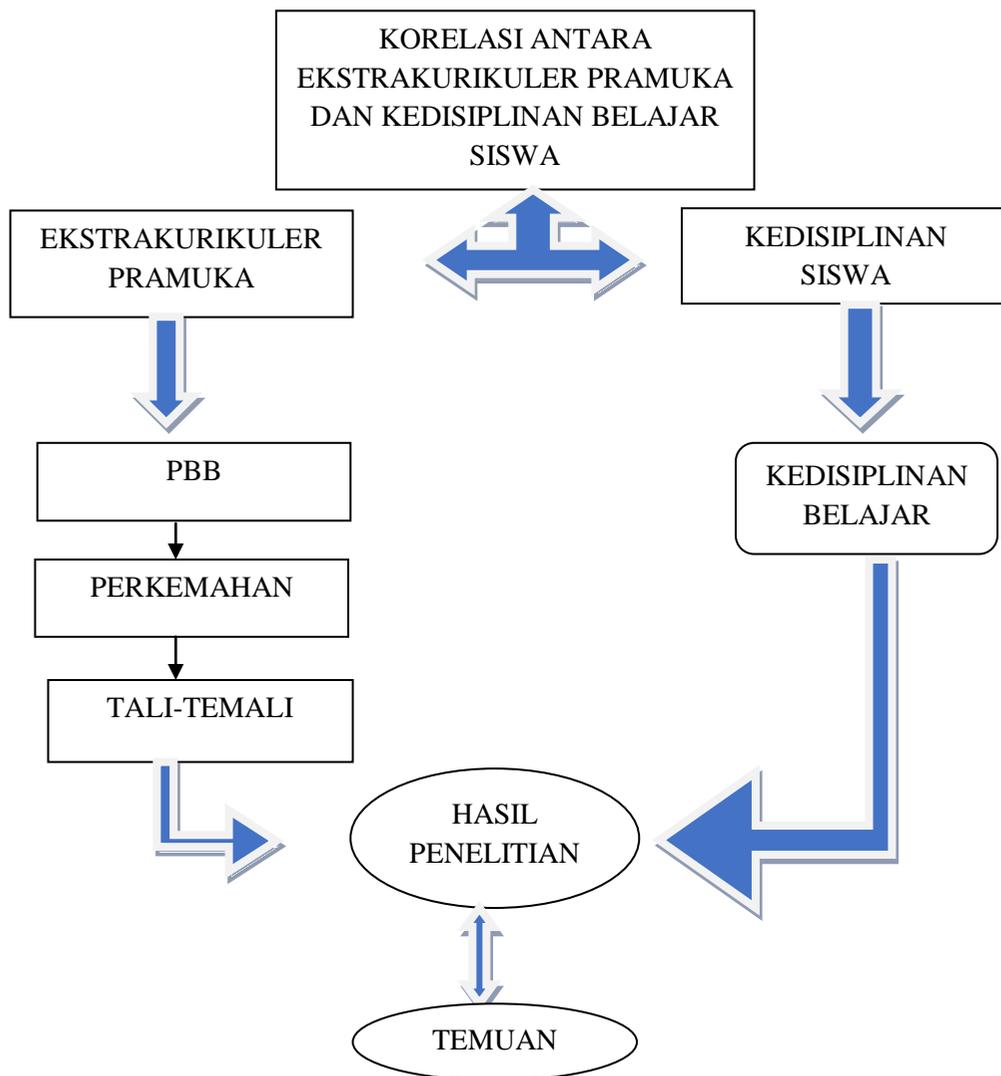
³³ Singgih D. Gunarsa, *Tujuan Kedisiplinan Belajar Siswa*, <http://www.imron.web.id/2018/04/fungsi-dan-tujuan-disiplin-belajar.html> online pada 20 Maret 2018

kepala sekolah, guru, dan staf-stafnya. Akan tetapi semua itu tidak akan terlaksana dengan baik jika semua itu tidak berkesinambungan.

I. Kerangka Pikir

Kerangka pikir merupakan langkah untuk mengarahkan penelitian. Berdasarkan pada kerangka itu, maka diperoleh data sebagai berikut, pada Ekstrakurikuler pramuka yang menjadi fokus dalam penelitian ini yaitu kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu Peraturan Baris Berbaris (PBB), Tali-temali dan Perkemahan. Siswa merupakan salah satu objek penting dalam sekolah. Kegiatan-kegiatan yang diadakan oleh sekolah baik itu intra maupun ekstra dapat menggali potensi yang dimiliki oleh siswa dan juga membentuk kedisiplinan siswa tersebut. Berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang diikuti oleh siswa dimaksudkan agar membantu pihak sekolah dalam pengembangan kedisiplinan peserta didiknya. Namun dalam penelitian ini, difokuskan pada siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dalam kegiatan pramuka yang dapat mengembangkan kedisiplinan siswa. Dalam Kedisiplinan Belajar Siswa yang diteliti adalah disiplin dalam hal waktu, tugas, perintah guru dan aturan sekolah.

Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada skema kerangka pikir sebagai berikut.



Gambar 2.1: Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif deskriptif. Pendekatan kuantitatif adalah suatu proses menemukan pengetahuan yang menggunakan data berupa angka sebagai alat menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui.

Adapun jenis penelitian ini adalah penelitian *ex-post facto*. Yang bersifat korelasi. Penelitian ini disebut penelitian *ex-post facto* karena pada penelitian berhubungan dengan variabel yang telah terjadi dan tidak perlu memberikan perlakuan terhadap variabel yang telah diteliti. Korelasi yang telah dimaksud dalam penelitian ini adalah Ekstrakurikuler Pramuka Dan Kedisiplinan Belajar Siswa MI Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo.

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antar fenomena yang diselidiki. Jadi pada dasarnya, penelitian ini menggambarkan atau mendeskripsikan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang diikuti oleh siswa untuk mengembangkan kedisiplinan belajar siswa di MI Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah suatu tempat atau wilayah dimana penelitian tersebut akan dilaksanakan. Adapun tempat penelitian ini yaitu MI Datok Sulaiman Kota Palopo

di Jl. Dr. Ratulangi Palopo Kecamatan Bara Utara, Kelurahan Balandai, Kota Palopo Provinsi Sulawesi Selatan tahun ajaran 2018/2019

C. *Sumber Data*

1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumbernya diamati dan dicatat.

- a. Kegiatan Pramuka diperoleh dari sekolah (gugus depan) MI Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo yaitu dari kegiatan-kegiatan kepramukaan dan hasil angket yang diberikan langsung kepada siswa selaku anggota gerakan pramuka di MI tersebut. (lampiran 1)
- b. Kedisiplinan belajar siswa diperoleh dari hasil angket kedisiplinan belajar siswa dan melihat absensi/daftar hadir siswa. (lampiran 2)

2. Data Sekunder

Sekunder adalah data yang diperoleh dari membaca buku-buku, literatur yang digunakan sebagai dasar untuk membuat landasan teori. Dalam penelitian ini data sekundernya adalah kepustakaan dan hasil data yang diperoleh dari penelitian tersebut

D. *Populasi dan Sampel*

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yaitu sejumlah individu yang diteliti dalam suatu penelitian, sehingga penulis menentukan populasi penelitian ini adalah siswa kelas IV, V dan VI yang terdaftar dalam keanggotaan gugus depan gerakan pramuka di MI Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo.

Adapun populasi penelitian (lampiran 3) yaitu kelas IV yang berjumlah 8 orang, dengan rincian laki-laki sebanyak 2 orang dan perempuan sebanyak 6 orang, kelas V yang berjumlah 28 orang dengan rincian laki-laki sebanyak 9 orang dan perempuan sebanyak 19 orang dan kelas VI yang berjumlah 23 orang dengan rincian laki-laki sebanyak 8 orang dan perempuan sebanyak 15 orang. Rincian Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.1
Jumlah Anggota Populasi Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo.

No	Kelas	Laki-laki	perempuan	Jumlah
1.	IV	2 Orang	6 Orang	8 Orang
2.	V	9 Orang	18 Orang	27 Orang
3.	VI	8 Orang	15 Orang	23 Orang
Jumlah				58 orang

2. Sampel

Sugiyono dalam Haryati Djoharam menyatakan bahwa sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.³⁴

³⁴ Sugiyono dalam Haryati Djoharam,dkk, “Analisis Program Pelatihan, Penempatan Pegawai dan Lingkungan Kerja Pengaruhnya Terhadap Kinerja Pegawai”, *JURNAL EMBA*, vol. 2, no. 1, (Maret 2014), h.388.

Berdasarkan populasi di atas maka teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah teknik sampling jenuh, yaitu teknik penentuan sampel jika seluruh anggota populasi dijadikan sampel.

E. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan variabel yang diteliti, maka teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu :

1. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah mengumpulkan [dokumen](#)-dokumen dari hasil penelitian.

a. Ekstrakurikuler Pramuka

Dalam dokumentasi ini, peneliti mengumpulkan atau menyediakan dokumen-dokumen atau bukti-bukti mengenai kegiatan-kegiatan yang dilakukan anggota pramuka di MI tersebut berupa hasil angket ekstrakurikuler pramuka yang telah diberikan kepada responden.

b. Kedisiplinan Belajar Siswa

Dalam dokumentasi ini, peneliti mengumpulkan data hasil angket kedisiplinan belajar siswa yang telah diberikan kepada responden dan daftar hadir anggota pramuka MI Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo.

2. Angket atau Kuesioner

Angket atau kuesioner merupakan suatu daftar yang berisikan rangkaian pertanyaan yang diberikan kepada anggota pramuka MI Datok Sulaiman bagian putra untuk mengetahui hubungan antara kepramukaan dan kedisiplinan belajar siswa. Dalam

penelitian ini, jenis angket yang digunakan adalah angket langsung yang tertutup dengan bentuk pilihan ganda yang akan disediakan lima alternatif jawaban pertanyaan sehingga responden tinggal memberikan tanda cheklist (✓) pada salah satu jawaban yang tersedia yang menurutnya benar. Skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert dan skor yang ditentukan adalah sebagai berikut :

“Sangat Setuju (SS) dan Selalu (SL) maka nilainya 5, (2) Setuju (S) dan Sering (SR) maka nilainya 4, (3) Ragu-ragu (RR) dan Jarang (J) maka nilainya 3, (4) Tidak Setuju (TS) dan Jarang Sekali (JS) maka nilainya 2, (5) Sangat Tidak Setuju (STS) dan Tidak Pernah (TP) maka nilainya 1”.³⁵

Adapun instrumen penelitian merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatan untuk mengumpulkan data agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah dalam mengolah data. Instrumen penelitian ekstrakurikuler pramuka terdiri dari 15 pernyataan tentang pramuka yaitu mengenai PBB, Tali-temali dan Perkemahan. Untuk lebih jelasnya, instrumen penelitian dari angket ekstrakurikuler pramuka tersebut dapat dilihat pada lampiran 4 dan instrumen penelitian dari kedisiplinan belajar siswa dapat dilihat pada lampiran 5.

a. Ekstrakurikuler Pramuka

Dalam angket ini berisikan kegiatan ekstrakurikuler pramuka tentang PBB, Tali-temali dan Perkemahan.

b. Kedisiplinan Belajar Siswa

³⁵ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Cet: I; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 50.

Dalam angket ini berisikan mengenai disiplin waktu, dalam hal mengerjakan tugas, melaksanakan perintah guru, disiplin dalam berpakaian, dan disiplin dalam aturan sekolah.

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

1. Analisis Uji Instrumen

Instrumen yang digunakan adalah angket. Instrumen yang baik harus valid dan reliabel. Sebelum angket diberikan kepada siswa, maka angket perlu di validasi direabilitas. Untuk mengetahui tingkat validitas dan reabilitasnya dengan bantuan validator yaitu dosen dan guru.

a. Validitas Isi

Uji validitas ini bertujuan untuk menunjukkan sejauh mana alat ukur yang digunakan dalam mengukur apa yang diukur. Angket yang diberikan kepada sampel akan diteliti ketepatannya atau sudah teruji tingkat keberhasilannya dan dapat digunakan.

Validator untuk pengujian validitas isi adalah orang yang sudah memahami materi yang terdapat pada instrumen tersebut atau dengan kata lain ahli dalam bidangnya masing-masing. Data hasil validasi para ahli untuk instrumen angket yang berupa pernyataan dianalisis dengan mempertimbangkan masukan, komentar dan saran-saran dari validator (Lampiran 6). Hasil analisis tersebut dijadikan sebagai pedoman untuk merevisi instrumen angket. Adapun ketiga validator tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 3.2

Nama Validator Angket Hubungan Antara Ekstrakurikuler Pramuka Dan Kedisiplinan Belajar Pada Siswa MI Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo

No	Nama	Pekerjaan
1.	Hisbullah, S.Pd, M.Pd	Dosen FTIK IAIN Palopo.
2.	Nur Rahmah, S.Pd.I., M.Pd.	Pembina Racana Sawerigading & Simpursiang IAIN Palopo. Dosen FTIK IAIN Palopo.
3.	Warsida, S.E	Pembina Gugus Depan MI Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo.

Kegiatan yang dilakukan dalam proses analisis data kevalidan instrumen adalah sebagai berikut:

- 1) Melakukan rekapitulasi hasil penilaian para ahli kedalam tabel yang meliputi: (1) aspek (A_i), (2) kriteria (K_i) dan (3) hasil penilaian validator (V_{ji}).
- 2) Mencari rerata hasil penilaian para ahli untuk setiap kriteria dengan rumus:

$$\bar{K}_i = \sum_{j=1}^n V_{ji}$$

Dengan: \bar{K}_i = rerata kriteria ke-i

V_{ji} = skor hasil penilaian terhadap kriteria ke-i oleh penilaian ke-j

n = banyak penilai

- 3) Mencari rerata tiap aspek dengan rumus:

$$\bar{A}_i = \sum_{j=1}^n \bar{K}_{ij}$$

Dengan: \bar{A}_i = rerata kriteria ke-i

\bar{K}_{ij} = rerata untuk aspek ke-i kriteria ke-j

n = banyak kriteria dalam aspek ke-i

- 4) Mencari rerata total (\bar{X}) dengan rumus:

$$\bar{X} = \sum_{i=1}^n \bar{A}_i$$

Dengan: \bar{X} = rerata total

\bar{A}_i = rerata aspek ke-i

n = banyak aspek

- 5) Menentukan kriteria validitas setiap kriteria K_i atau rerata aspek A_i atau rerata total \bar{X} dengan kategori validasi yang telah ditetapkan.

- 6) Kategori validitas yang dikutip dari Nurdin sebagai berikut:

$3,5 \leq M \leq 4$ sangat valid

$2,5 \leq M < 3,5$ valid
 $1,5 \leq M < 2,5$ cukup valid

Keterangan:

$GM = \bar{K}_i$ untuk mencari validitas setiap kriteria

$M = \bar{A}_i$ untuk mencari validitas setiap aspek

$M = \bar{X}$ untuk mencari validitas keseluruhan aspek.³⁶

Adapun hasil dari kegiatan validasi angket ekstrakurikuler pramuka kedisiplinan belajar siswa yang dilakukan oleh ketiga validator tersebut dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.3

Hasil Validitas Angket Ekstrakurikuler Pramuka Dan Kedisiplinan Belajar Siswa

Bidang Telaah	Kriteria	Frekuensi Penilaian	\bar{K}	\bar{A}	Ket
		1 2 3 4			
Materi Soal	1. Pernyataan sesuai dengan materi pramuka dan kedisiplinan belajar siswa	$\frac{2 + 4 + 4}{3}$	3,3	3,3	Valid
	2. Batasan pernyataan dinyatakan dengan jelas	$\frac{2 + 4 + 4}{3}$	3,3	3,3	Valid
Konstruksi	1. Petunjuk pengerjaan dinyatakan dengan jelas	$\frac{3 + 4 + 4}{3}$	3,7	3,7	Sangat Valid
	2. Kalimat pernyataan tidak menimbulkan penafsiran ganda	$\frac{3 + 4 + 4}{3}$	3,7	3,7	Sangat Valid

³⁶ Wahyu Kurnati Asri, dkk., "Validitas Model Komunikasi Defleur dalam Pembelajaran Sprechfertigkeit siswa kelas VII SMA Se Sulawesi Selatan", OJS UNM, (2017), h. 681.

Bahasa	1. Menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia yang benar	$\frac{3 + 4 + 4}{3}$	3,7	3,7	Sangat Valid
	2. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dimengerti	$\frac{3 + 4 + 4}{3}$	3,7	3,7	Sangat Valid
	3. Menggunakan istilah (kata – kata) yang dikenal siswa.	$\frac{3 + 4 + 4}{3}$	3,7	3,7	Sangat Valid
Rata-rata Penilaian Total (X)				3,5	Valid

Berdasarkan tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa rata-rata penilaian instrumen dalam penelitian ini dikatakan valid dikarenakan pencapaian rata-rata sebesar 3,5 seperti yang telah diuraikan pada tabel 3.3. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa angket korelasi antara ekstrakurikuler pramuka dan kedisiplinan belajar dari segi materi telah memenuhi kategori kevalidan yaitu “ $3,5 < M \leq 4$ ” yang dinilai valid.

b. Realibilitas

Reliabilitas menunjukkan bahwa instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik sehingga mampu mengungkap data yang diperoleh. Tinggi rendahnya reliabilitas secara empirik ditunjukkan oleh angka yang disebut nilai koefisien reliabilitas. Pada penelitian ini penulis mencari reliabilitas instrument dengan menggunakan program SPSS dengan menggunakan koefisien *Alpha*. Selanjutnya, hasil pengolahan tersebut diinterpretasikan berdasarkan tabel berikut :

Tabel 3.4
Hasil reabilitas Angket Ekstrakurikuler Pramuka Dan Kedisiplinan Belajar
Siswa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.874	30

Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini, bila koefisien reabilitas (r_{11}) > 0,60³⁷

Dapat diketahui bahwa nilai Cronbach Alpha untuk variabel tersebut adalah 0,874 lebih besar dari 0,60 jika dilihat dari kategori reliabilitas maka dapat disimpulkan bahwa instrumen dalam penelitian ini telah reliabel.

Adapun tolak ukur untuk menginterpretasikan derajat reabilitas instrumen yang diperoleh digunakan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.5
Interpretasi Koefisien Korelasi r³⁸

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0, 00 - 0,199	Sangat lemah
0, 20 – 0,399	Lemah
0, 40 – 0, 599	Cukup
0,60 – 0, 799	Kuat
0, 80 – 0, 100	Sangat kuat

³⁷ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Cet: I; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 90.

³⁸ *Ibid*, 337.

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan nilai yang diperoleh dari hasil pemberian angket. Dengan keperluan analisis tersebut, maka digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik nilai sampel berupa skor rata-rata, standar deviasi, varians, nilai terendah dan nilai tertinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 7.

Analisis Statistik inferensial

Adapun tahap-tahapnya adalah sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas data dimaksudkan untuk mengetahui apakah data yang diteliti berasal dari populasi berdistribusi normal atau tidak. Berdistribusi normal artinya bahwa data akan mengikuti distribusi normal. Distribusi normal data dengan distribusi normal dimana data memusat pada nilai rata-rata dan median, untuk mengetahui bentuk distribusi normal data, dapat menggunakan grafik distribusi ataupun analisis statistik.

Tes normalitas menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, kriteria pengujian yaitu :

- Signifikansi $> 0,05$ maka data berdistribusi normal
- Signifikansi $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal³⁹

Untuk menguji normal tidaknya data sampel yang diperoleh maka digunakan pengujian kenormalan dengan *skewness* (Nilai Kemiringan) dan *kurtosis* (Titik Kemiringan).

$$\text{Nilai Skewness} = \frac{\text{skewness}}{\text{standard error of skewness}}$$

³⁹ Duwi Priyatno, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, (Yogyakarta: 2012), h. 57.

$$\text{Nilai Kurtosis} = \frac{\text{Kurtosis}}{\text{standard error of kurtosis}}$$

Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai skewness dan kurtosis terletak diantara (-2) sampai (+2).

b. Uji Hipotesis

Uji hipotesis ini digunakan untuk mengetahui apakah ada atau tidaknya hubungan antara variabel ekstrakurikuler pramuka (X) dan variabel kedisiplinan belajar siswa(Y). Dalam menentukan derajat hubungan antara variabel X dan variabel Y digunakan perhitungan koefisien korelasi *Product Moment (Person)* sebagai berikut :

$$r_{XY} = \frac{n \sum X_i Y_i - \sum X_i \sum Y_i}{\sqrt{\{n \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = Koefisien korelasi antara variabel x dan y

n = Jumlah subyek penelitian

$\sum XY$ = Jumlah hasil perkalian tiap-tiap skor asli dari x dan y

$\sum X$ = Jumlah Skor asli variabel X

$\sum Y$ = Jumlah Skor asli variabel Y

Nilai r_{xy} merupakan koefisien korelasi yang nilainya akan berkisar antara negatif 1 sampai positif 1. Bila koefisien korelasi semakin mendekati angka 1 berarti korelasinya semakin kuat, tetapi jika mendekati angka 0 berarti korelasinya semakin lemah. Selanjutnya harga r_{xy} akan dikonsultasikan dengan tabel interpretasi nilai r.⁴⁰ Untuk melihat hasil analisis data yang telah diujikan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran-lampiran.

⁴⁰ Syofian Siregar, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, (Cet: I; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), h. 77.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Riwayat Singkat MI Datok Sulaiman Kota Palopo

Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo (PMDS Palopo) adalah sebuah Pesantren yang terkenal di Tana Luwu sekaligus tempat menuntut ilmu Agama yang tersanjung di Tana Luwu. Pesantren ini meliputi aspek dakwah, agama dan negara. Pesantren Modern Datok Sulaiman Palopo terbagi menjadi dua bagian, yaitu Kampus/Pesantren bagian Putra dan Kampus/Pesantren bagian Putri.⁴¹

Sekolah yang berada di kampus/Pesantren Datok Sulaiman bagian putra, yaitu Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman, Madrasah Tsanawiyah Satu Atap Datok Sulaiman, SMP Datok Sulaiman, SMA Datok Sulaiman, SMK Datok Sulaiman Palopo (Berafiliasi dengan SMK Negeri 2 Palopo), Program Tahfidzul Qur'an dan TK/TPA Datok Sulaiman.⁴²

Pada tahun 1997 didirikanlah Madrasah Ibtidaiyah (MI) Datok Sulaiman bagian putra Palopo yang setara dengan sekolah dasar. Pada saat itu yang menjabat sebagai kepala sekolah pertama Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman bagian putra adalah H.

⁴¹ Hidayatsft, *Pesantren Modern Datok Sulaiman* Wikipedia sejarah Pesantren Datok Sulaiman Palopo, Desember 2017. Di ambil dari https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pesantren_Modern_Datok_Sulaiman?e_pi=7%2CPAGE_ID10%2C8563910109. (23 Oktober 2018).

⁴² Warsida,S.E, Guru dan Pembina Pramuka MI Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo, *Wawancara*. Pada tanggal 19 Oktober 2017 di Kelas VI MI Datok Sulaiman Palopo.

Muh. Aksan , BA dan jumlah guru sebanyak 3 orang. Adapun nama-nama guru yang mengajar pada saat itu adalah, Dra. Fadilah, Dra. Atika dan Dra. Radiah.⁴³

Pendiri MI Datok Sulaiman Yayasan Pondok Pesantren Datok Sulaiman Kota Palopo bagian putra mengusulkan untuk mendirikan sekolah Madrasah Ibtidaiyah pada tahun 1997. Jumlah siswa pada saat itu hanya berjumlah 9 orang. Kepala Madrasah pertama adalah Drs. Muh. Saleh kemudian digantikan oleh H. Muh. Aksan BA tahun 2008-2010 (almarhum). Dra. Hj. Radhiah menggantikan almarhum. Tahun 2010-2016 Madrasah Ibtidaiyah Datok Sulaiman Kota Palopo dipimpin oleh Sitti Muliana, S. Pd. I dengan jumlah siswa 176 orang dan pada tahun 2017 sampai sekarang dipimpin oleh Syahrudin, S. Pd dengan jumlah siswa 216 orang.⁴⁴

MI Datok Sulaiman Kota Palopo memiliki akreditasi B dari Badan Akreditasi Nasional Sekolah/Madrasah (BAN-S/M) yang ditetapkan di Makassar pada tanggal 24 Desember 2013. Akreditasi ini berlaku sejak ditetapkannya sampai dengan tanggal 24 Desember 2018.

a. Visi dan Misi MI Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo

Sama dengan lembaga pendidikan lainnya, MI Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo juga memiliki visi dan misi dalam kegiatan pembinaan peserta didik.

1) Visi

⁴³ Dra. Radiah. Guru MI Datok Sulaiman bagian putra Palopo, *Wawancara*. Pada tanggal 19 Oktober 2018 di ruang Kelas V MI Datok Sulaiman Palopo.

⁴⁴ Syahrudin, (Kepala Madrasah MI Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo), “Wawancara” Pada Tanggal 19 Oktober 2018 di Ruang Kepala Madrasah.

“ Menjadi madrasah unggul dalam prestasi, terampil dalam berkarya dan taat beragama”

Indikator:

- a) Unggul dalam bahasa Indonesia, bahasa Arab, dan olahraga.
- b) Terampil dalam memanfaatkan hasil teknologi.
- c) Terampil dalam mengatasi masalah belajar mengajar dan kehidupan.
- d) Aktif dalam kegiatan sosial dan keagamaan.
- e) Bersikap dan bertindak berdasarkan ajaran agama

2) Misi

“Disiplin dalam kerja, mewujudkan manajemen kekeluargaan, kerjasama, pelayanan prima dengan meningkatkan silaturahmi”.

Indikator:

- a) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efisien, efektif, kreatif, inovatif, dan Islami sehingga dapat berkembang secara optimal sesuai dengan potensi yang dimilikinya.
- b) Menumbuhkan semangat keunggulan yang dimilikinya.
- c) Membudayakan disiplin dan etos kerja.
- d) Aktif dalam kegiatan sosial keagamaan.
- e) Membina dan menciptakan kondisi bagi siswa untuk menggunakan bahasa Indonesia, bahasa arab dan bahasa inggris secara baik dan teratur.
- f) Memberikan pelatihan pada guru agar profesional dalam melaksanakan tugasnya.

g) Memberikan les pada siswa dalam berbagai mata pelajaran baik agama maupun umum.⁴⁵

2. Tenaga Pendidik

Selain sarana dan prasarana yang dibutuhkan di ruang lingkup pendidikan. Guru merupakan jabatan atau profesi yang memiliki keahlian khusus, pekerjaan menjadi seorang guru ini tidak bisa dilakukan oleh seseorang tanpa memiliki keahlian. Guru adalah faktor yang sangat penting dalam pendidikan sebagai subjek ajar, guru memiliki peranan dalam memecahkan, melaksanakan, dan melakukan evaluasi terhadap proses pendidikan yang telah dilakukan dalam menjalankan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar, salah satu fungsi yang dimiliki seorang guru yakni fungsi moral, dalam menjalankan semua aktifitas pendidikan fungsi moral harus senantiasa dijalankan dengan baik.

Menjadi guru tidaklah muda, perlu keahlian, jiwa, keilmuan, ketelatenan dan yang pasti kualifikasi pendidikan profesi yang sesuai. Sebagai seorang guru yang mengemban tugas mulia tentunya guru harus bersungguh-sungguh dalam menjalankan tugasnya. Guru diposisikan sebagai profesi yang begitu mulia karena guru adalah seseorang yang dikaruniai ilmu oleh Allah Swt dan dengan ilmunya itu dia menjadi perantara manusia yang lain untuk mendapatkan dan menuju kebaikan baik di dunia ataupun di akhirat.

Adapun daftar nama-nama guru yang ada di MI Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.1

Nama-nama guru MI Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo

⁴⁵ Dokumentasi MI Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo.

o.	Nama	Status Pegawai	Jabatan
.	Syahrudin, S. Pd	Pensiuna n	Kepala Madrasah
.	Nurhadiah, S. Ag	PNS	Wali Kelas II
.	Dra. Hj. Radhiah, M. Pd. I	PNS	Wali Kelas V
.	Warsida, SE	Honoror	Wali Kelas VI
.	Nur Aeni, S. Ag	Honoror	Wali Kelas IV
.	Yuyun Puspita Sari, S. Pd	Honoror	Wali Kelas III
.	Jumasna, S. Pd. I	Honoror	Wali Kelas I.a
.	Nurhidayah Rachim, S. Pd. I	Honoror	Wali Kelas I.b
.	Bukrah, S. Ag	Honoror	Guru Mapel Agama
0.	I Najma Rihlah, S. Pd.	Honoror	Guru Mapel Agama
1.	Jumiati, S. Pd. I	Honoror	Guru Mapel Bahasa Arab
2.	Arwin, S. Pd	Honoror	Guru Mapel Matematika
3.	Hanis Matang, S. Pd	Honoror	Tata Usaha dan Guru Mapel Bahasa Inggris
4.	Surahmin Ibrahim	Honoror	Guru Mapel PJOK
5.	Nurdiana, S. Pd	Honoror	Guru Kelas I.b
6.	Ilyas	Honoror	Satpam
7.	Harlina	Honoror	Cleaning Service

Sumber Data: Laporan Bulanan Daftar Guru MI Datok Sulaiman Kota Palopo Tahun Ajaran 2018/2019

3. Keadaan Peserta Didik

Selain guru, peserta didik merupakan faktor penentu dalam suatu proses pembelajaran. Peserta didik adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh orang

tua kepada guru untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu pengetahuan, berketerampilan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia dan mandiri. Peserta didik juga merupakan organisme yang unik, berkembang sesuai dengan tahap perkembangannya. Perkembangan peserta didik adalah perkembangan seluruh aspek kepribadiannya, akan tetapi tempo dan irama perkembangan masing-masing. Peserta didik pada setiap aspek tidak sama. Proses pembelajaran dapat dipengaruhi oleh perkembangan peserta didik yang tidak sama itu, di samping karakteristik lain yang melekat pada dirinya.

Untuk tahun pelajaran 2018/2019 peserta didik MI Datok Sulaiman Kota Palopo berjumlah 216 orang. Untuk lebih jelasnya kondisi peserta didik dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.2
Keadaan siswa MI Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo

o	Kelas	Peserta Didik		Jumlah
		L	P	
.	I.a	11	15	26
.	I.b	10	11	21
.	II	26	13	39
.	III	14	14	28
.	IV	19	14	33
.	V	16	19	35
.	VI	16	18	34
Jumlah		112	104	216

Sumber Data: Bagian Tata Usaha MI Datok Sulaiman Kota Palopo

4. Sarana dan Prasarana

Sekolah merupakan sarana pendidikan atau suatu lembaga yang diselenggarakan oleh sejumlah orang atau kelompok dalam bentuk kerjasama untuk mencapai tujuan pendidikan. Selain guru, siswa, dan pegawai, sarana dan prasarana juga merupakan salah satu faktor penunjang yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran. Fasilitas yang lengkap akan menentukan keberhasilan suatu proses belajar dan mengajar yang akan bermuara pada tercapainya tujuan pendidikan secara maksimal.

Kelengkapan suatu sarana dan prasarana selain sebagai kebutuhan dalam meningkatkan kualitas alumninya, juga akan menambah persentase sekolah di mata orang tua siswa untuk melanjutkan kejenjang berikutnya. Proses belajar mengajar tidak akan maksimal jika tanpa dukungan sarana dan prasarana yang lengkap dan memadai. Oleh karena itu, maksimalisasi antara siswa, guru, sarana dan prasarana harus menjadi perhatian yang serius.

Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah segala fasilitas yang digunakan dalam pembelajaran di lembaga tersebut dalam usaha sebagai pendukung pencapaian tujuan pendidikan. Sarana dan prasarana berfungsi untuk membantu dalam proses pembelajaran dan pembinaan di MI Datok Sulaiman Kota Palopo, khususnya yang berhubungan langsung dengan kegiatan pendidikan kepramukaan yang digunakan oleh peserta didik, serta sarana yang lengkap akan menjamin tercapainya tujuan pembelajaran dan pembinaan para peserta didik.

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana MI Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo

o.	Jenis Bangunan	Jumlah	Keterangan
.	Ruang Kelas 1.a	1	Baik
.	Ruang Kelas 1.b	1	Baik
.	Ruang Kelas 2	1	Baik
.	Ruang kelas 3	1	Baik
.	Ruang kelas 4	1	Baik
.	Ruang kelas 5	1	Baik
.	Ruang kelas 6	1	Baik
.	Kantor	1	Baik
.	Ruang Guru	1	Baik
0.	Perpustakaan	1	Baik
1.	WC	2	Baik
2.	Pos Satpam	1	Baik

Sumber Data: Bagian Tata Usaha MI Datok Sulaiman Kota Palopo 2018

B. Hasil Penelitian Korelasi Antara Ekstrakurikuler Pramuka dan Kedisiplinan Belajar Siswa

1. Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka Siswa di MI Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo

Kegiatan ekstrakurikuler pramuka siswa ada 3 aspek yang diteliti yaitu dalam aspek PBB, Tali-temali dan Perkemahan. Anggota pramuka di MI tersebut latihan setiap seminggu sekali yakni setiap hari jumat ba'da (sesudah) ashar yang dilatih oleh kak Abd. Rahman dan kak Khusnul Khotimah. Fungsi dari kegiatan kepramukaan yaitu

kegiatan menarik maksudnya adalah kegiatan di MI tersebut mengandung cerita dan permainan, pengabdian dan kewajiban bagi orang dewasa maksudnya bagi orang dewasa kepramukaan bukan lagi permainan, melainkan suatu tugas dan kewajiban yang dilakukan dengan penuh rasa keikhlasan, kerelaan dan rasa pengabdian. Orang dewasa mempunyai kewajiban secara sukarela membaktikan dirinya, mengembangkan pribadi peserta didiknya, membina, serta membawanya ketujuan gerak kepramukaan. Dalam angket ekstrakurikuler pramuka terdiri dari 15 butir pernyataan mengenai kegiatan ekstrakurikuler pramuka yaitu PBB, Tali-temali dan Perkemahan. Dengan skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert dan skor yang ditentukan yaitu : Sangat Setuju (SS) dan Selalu (SL) maka nilainya 5, (2) Setuju (S) dan Sering (SR) maka nilainya 4, (3) Ragu-ragu (RR) dan Jarang (J) maka nilainya 3, (4) Tidak Setuju (TS) dan Jarang Sekali (JS) maka nilainya 2, (5) Sangat Tidak Setuju (STS) dan Tidak Pernah (TP) maka nilainya 1.

Kegiatan baris-berbaris di MI Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo memiliki banyak manfaat bagi siswa yaitu untuk menanamkan kepada anggota pramuka agar dapat menumbuhkan sikap disiplin pribadi maupun disiplin kelompok, rasa tanggung jawab, kesatuan dan persatuan. Maksud dari rasa tanggung jawab adalah sikap berani untuk melakukan sesuatu yang mengandung resiko terhadap dirinya, tetapi menguntungkan tugas atau sebaliknya tidak mudah melakukan tindakan-tindakan yang akan dapat merugikan orang lain. Sedangkan yang dimaksud rasa persatuan adalah adanya rasa senasib sepenanggungan dalam menjalankan tugas, kompak, kebersamaan, rasa keindahan, penampilan pribadi yang baik secara perorangan maupun kelompok, dan siap dipimpin dan memimpin.

Kegiatan perkemahan di MI tersebut melatih anggota pramuka untuk bersikap mandiri, bertanggung jawab, disiplin serta melatih diri untuk hidup sederhana. Dikatakan mandiri karena mereka dapat menjaga barang-barangnya sendiri dan melakukan kegiatan sendiri tanpa dibantu oleh orang tuanya lagi, disiplin karena tidur, bangun tidur, makan, mandi,beribadah dan menyelesaikan tugas yang diberikan oleh kakak Pembina tepat waktu. Hidup sederhana karena tidur seadanya, tidak menggunakan tempat tidur yang empuk hanya di tenda. Di Perkemahanlah tempat pendidikan karena pembina dapat mengenal karakter dari anggota pramuka tersebut.

Kegiatan kepramukaan dalam bidang tali-temali di MI tersebut mempunyai tujuan dalam melatih siswa untuk bersungguh-sungguh, disiplin waktu, peduli, dan bertanggung jawab. Selain itu, dengan tali-temali juga melatih untuk fokus dan menaati peraturan yang telah diberikan dalam proses kegiatan tersebut. Seperti ketika ingin membuat tandu, maka simpul yang harus digunakan adalah simpul pangkal dan simpul jangkar, dan tidak dibenarkan menggunakan simpul tambat.

Pembelajaran dalam pendidikan kepramukaan tidak ada unsur paksaan, namun siswa dibiarkan melakukan hal sesuai dengan kreativitasnya, berkembang sesuai kemauannya dalam tahap sewajarnya namun pembina dan pelatih tetap mengawasi gerak-gerik mereka. Inilah di katakan Sistem Among. Sistem Among merupakan cara pelaksanaan pendidikan di dalam Gerakan Pramuka. Yang melakukan disebut Pamong. Sistem Among memiliki 3 arti yaitu : di depan memberi teladan, di tengah ikut membangun dan di belakang memberi dorongan ke arah kemandirian. Jadi, dalam Kepramukaan mengandung banyak nilai positif dan dapat membentuk karakter salah satunya yaitu kedisiplinan karena anggota pramuka sudah terbiasa dengan peraturan-

peraturan yang dapat melatih sikap kedisiplinannya. Kegiatan Ekstrakurikuler pramuka siswa di MI tersebut adalah 87.20.

Berdasarkan tabel frekuensi ekstrakurikuler pramuka dapat dilihat bahwa dari 58 siswa pada anggota pramuka, 1 siswa (1,7%) yang mendapatkan nilai 53.00, 1 siswa (1,7%) yang mendapatkan nilai 68.00, 1 siswa (1,7%) yang mendapatkan nilai 75.00, 1 siswa (1,7%) yang mendapatkan nilai 76.00, 1 siswa (1,7%) yang mendapatkan nilai 77.00, 1 siswa (1,7%) yang mendapatkan nilai 79.00, 4 siswa (6,9%) yang mendapatkan nilai 80.00, 4 siswa (6,9%) yang mendapatkan nilai 81.00, 3 siswa (5,2%) yang mendapatkan nilai 83.00, 2 siswa (3,4%) yang mendapatkan nilai 84.00, 3 siswa (5,2%) yang mendapatkan nilai 85.00, 6 siswa (10,3%) yang mendapatkan nilai 87.00, 3 siswa (5,2%) yang mendapatkan nilai 88.00, 4 siswa (6,9%) yang mendapatkan nilai 89.00, 2 siswa (3,4%) yang mendapatkan nilai 91.00, 5 siswa (8,6%) yang mendapatkan nilai 92.00, 6 siswa (10,3%) yang mendapatkan nilai 93.00, 3 siswa (5,2%) yang mendapatkan nilai 95.00, 2 siswa (3,4%) yang mendapatkan nilai 96.00, 1 siswa (1,7%) yang mendapatkan nilai 97.00, 2 siswa (3,4%) yang mendapatkan nilai 99.00, 2 siswa (3,4%) yang mendapatkan nilai 100.00. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 8.

2. Kedisiplinan Belajar Siswa di MI Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo

Kedisiplinan siswa dapat dilihat dari ketaatannya terhadap aturan yang berkaitan dengan kepatuhan siswa dalam berpakaian, mengikuti kegiatan sekolah, disiplin waktu, disiplin mengerjakan tugas, dan lain sebagainya. Semua aktivitas siswa yang dilihat kepatuhannya adalah berkaitan dengan aktifitas pendidikan di sekolah yang juga dikaitkan dengan kehidupan di lingkungan luar sekolah. Menciptakan kedisiplinan siswa

bertujuan untuk mendidik siswa agar sanggup memerintahkan diri sendiri karena fungsi dari kedisiplinan yaitu menata kehidupan bersama, disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai dengan cara mentaati dan mematuhi peraturan yang berlaku. Sehingga tidak merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesama manusia menjadi baik.

Angket kedisiplinan belajar siswa terdiri dari 15 butir pernyataan mengenai disiplin dalam hal waktu, tugas, perintah guru, berpakaian, dan disiplin dalam aturan sekolah dengan skala pengukuran yang digunakan adalah skala Likert dan skor yang ditentukan yaitu : Selalu (SL), (2) Sering (SR), (3) Jarang (J), (4) Jarang Sekali (JS), (5) Tidak Pernah (TP). Anggota pramuka selalu datang ke sekolah tepat waktu, saling menghargai dan menghormati guru, patuh terhadap perintah guru dan aturan sekolah, selalu mengenakan pakaian dan atribut dengan rapi dan lengkap, mengatur tempat duduk sebelum memulai pelajaran, menjaga kebersihan ruang serta rajin mengerjakan tugas yang diberikan dan rata-rata hasil angket dari Kedisiplinan Belajar Siswa MI Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo adalah sebesar 89,82.

Berdasarkan tabel frekuensi kedisiplinan belajar siswa dapat dilihat bahwa dari 58 siswa pada anggota pramuka, 1 siswa (1,7%) yang mendapatkan nilai 76.00, 2 siswa (3,4%) yang mendapatkan nilai 75.00, 2 siswa (3,4%) yang mendapatkan nilai 79.00, 2 siswa (3,4%) yang mendapatkan nilai 80.00, 4 siswa (6,9%) yang mendapatkan nilai 81.00, 3 siswa (5,2%) yang mendapatkan nilai 83.00, 3 siswa (5,2%) yang mendapatkan nilai 84.00, 2 siswa (3,4%) yang mendapatkan nilai 85.00, 2 siswa (3,4%) yang mendapatkan nilai 87.00, 1 siswa (1,7%) yang mendapatkan nilai 88.00, 2 siswa (3,4%) yang mendapatkan nilai 89.00, 6 siswa (10,3%) yang mendapatkan nilai 91.00, 5 siswa

(8,6%) yang mendapatkan nilai 92.00, 4 siswa (6,9%) yang mendapatkan nilai 93.00, 3 siswa (5,2%) yang mendapatkan nilai 95.00, 4 siswa (6,9%) yang mendapatkan nilai 96.00, 2 siswa (3,4%) yang mendapatkan nilai 93.00, 3 siswa (5,2%) yang mendapatkan nilai 95.00, 2 siswa (3,4%) yang mendapatkan nilai 96.00, 2 siswa (3,4%) yang mendapatkan nilai 97.00, 1 siswa (1,7%) yang mendapatkan nilai 99.00, 9 siswa (15,5%) yang mendapatkan nilai 100.00. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada lampiran 8.

3. Korelasi antara Ekstrakurikuler Pramuka dan Kedisiplinan Belajar Pada Siswa MI Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo

Data hasil penelitian merupakan data yang akan digunakan sebagai dasar dalam menguji hipotesis penelitian. Berikut hasil analisis inferensial dan uji hipotesis. Uji analisis inferensial terdiri dari uji normalitas. Berdasarkan perhitungan angket ekstrakurikuler pramuka diperoleh signifikansi = 0,477 sedangkan pada data angket kedisiplinan belajar siswa diperoleh signifikansi = 0,167 (lampiran 9). Jika signifikansi yang diperoleh $> \alpha = 5\%$ maka data berdistribusi normal. Dari hasil yang diperoleh ternyata keduanya lebih besar dari α sehingga dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler pramuka dan kedisiplinan belajar siswa berdistribusi normal karena memenuhi syarat kriteria pengujian normalitas.

Berdasarkan hasil pengolahan data dengan menggunakan SPSS, diperoleh nilai koefisien korelasi r sebesar 0,612 (lampiran 7). Jika diinterpretasikan pada tabel koefisien korelasi r , maka dapat dikatakan terdapat korelasi yang kuat antara ekstrakurikuler pramuka dan kedisiplinan belajar pada siswa MI Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo.

C. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara Ekstrakurikuler Pramuka dan Kedisiplinan Belajar Siswa di MI Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo. Hal ini terlihat dari hasil analisis data yang dilakukan terhadap hasil penelitian. Berdasarkan rumusan hipotesis dan jika dibandingkan dengan hasil penelitian maka tingkat hubungannya 0,612 berarti korelasinya kuat dan dapat disimpulkan Ekstrakurikuler Pramuka dan Kedisiplinan Belajar Siswa di MI Datok Sulaiman Kota Palopo bersignifikan positif sesuai dengan teori-teori yang mengatakan adanya hubungan antara Ekstrakurikuler Pramuka dan Kedisiplinan sesuai yang telah diuraikan pada bab sebelumnya. Seperti yang diutarakan Azrul Azwar bahwa kepramukaan adalah proses pendidikan yang diselenggarakan di luar sekolah dan keluarga dalam bentuk kegiatan yang menarik, menyenangkan, sehat, teratur, terarah dan praktis dengan menerapkan Prinsip Dasar Kepramukaan dan Metode Kepramukaan. Pendidikan Kepramukaan bertujuan untuk membentuk anggota pramuka memiliki kepribadian, beriman, bertakwa, berakhlak mulia, disiplin, menjunjung tinggi nilai-nilai karakter bangsa.⁴⁶

Pendidikan karakter terutama kedisiplinan merupakan hal yang penting untuk ditanamkan kepada siswa. Mendidik anak haruslah dimulai sejak dini. Orang tua, pendidik, institut agama, organisasi kepemudaan memiliki tanggung jawab yang besar untuk membangun karakter, nilai, dan moral pada siswa. Pendidikan karakter bukan merupakan tanggung jawab beberapa orang saja atau lembaga tertentu saja. Namun, dalam pelaksanaannya merupakan tanggung jawab bersama, baik di lingkungan keluarga,

⁴⁶ Azrul Azwar, "*Mengenal Gerakan Pramuka*", (Jakarta; PT Erlangga, 2012), hal. 5

sekolah maupun masyarakat. Ketiga lingkungan pendidikan tersebut harus bekerja bersama-sama untuk mendukung konsistensi dan kontinuitas pendidikan karakter, sehingga dapat tercapai tujuan yang telah ditetapkan. Kedisiplinan akan terbentuk jika faktor yang mendukung seperti yang adanya kemauan/kesadaran dari siswa untuk berdisiplin, pembiasaan kedisiplinan yang dimulai dari dalam diri siswa dan pembinaan disiplin guru dan wali murid yang bekerjasama mengontrol tingkah laku siswa juga adanya koordinasi dan komunikasi yang baik antara kepala sekolah, guru, dan staf-stafnya. Akan tetapi semua itu tidak akan terlaksana dengan baik jika semua itu tidak berkesinambungan.

Menciptakan kedisiplinan siswa bertujuan untuk mendidik siswa agar sanggup memerintahkan diri sendiri⁴⁷. Fungsi kedisiplinan yaitu menata kehidupan bersama, disiplin berguna untuk menyadarkan seseorang bahwa dirinya perlu menghargai dengan cara mentaati dan mematuhi peraturan yang berlaku sehingga tidak merugikan pihak lain dan hubungan dengan sesama menjadi baik⁴⁸. Organisasi kepramukaan di MI Datok Sulaiman Kota Palopo menggunakan metode dalam pelaksanaannya yaitu dengan cara belajar sambil melakukan, sistem berkelompok, kegiatan di alam terbuka, sistem satuan terpisah dan kiasan dasar dan mengandung pendidikan yang sesuai dengan perkembangan rohani dan jasmani anggota muda dan anggota dewasa muda. Hal ini juga diutarakan oleh Baden Powel bahwa kepramukaan bukanlah suatu ilmu yang harus dipelajari secara tekun, bukan pula merupakan suatu kumpulan dari ajaran-ajaran dan

⁴⁷ Sugeng, Haryono, "Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi", *Jurnal Ilmiah Kependidikan* vol. 3, no. 3, (November 2016), h. 262.

⁴⁸ Ariananda, Eka. S, "Pengaruh Kedisiplinan Siswa di Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Teknik Pendingin", *Jurnal of Mechanical Engineering Education*, vol.1, no.2, (Desember 2014), hal. 235.

naskah-naskah. Bukan! Kepramukaan adalah suatu permainan yang menyenangkan di alam terbuka, tempat orang dewasa dan anak-anak pergi bersama-sama, mengadakan pengembaraan seperti kakak-beradik, membina kesehatan dan kebahagiaan, keterampilan dan kesediaan memberi pertolongan.⁴⁹ Dari pernyataan Baden Powel tersebut, dapat disimpulkan bahwa Kepramukaan adalah suatu permainan yang mengandung pendidikan yang sarannya adalah pembentukan mental dan karakter.

Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka di MI tersebut dengan siswa yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler apapun yang ada di sekolah sangat berdampak pada sifat yang ditimbulkan oleh masing-masing siswa. Siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler pramuka akan lebih menonjolkan sikap kedisiplinannya dibanding siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut karena anggota pramuka telah terbiasa dengan peraturan-peraturan yang dapat melatih pengembangan karakter siswa terutama pada kedisiplinannya. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No.12 Tahun 2010 pasal 5 Nilai kepramukaan dimaksudkan mencakup keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kecintaan pada alam dan sesama manusia, kecintaan pada tanah air dan bangsa, kedisiplinan, keberanian, dan kesetiaan, tolong-menolong, bertanggung jawab dan dapat dipercaya, jernih dalam berpikir, berkata, dan berbuat, hemat, cermat, dan bersahaja serta rajin dan terampil.

Melalui ekstrakurikuler pramuka siswa diarahkan memiliki karakter yang abadi dan universal seperti kejujuran, kedisiplinan, menghargai pluralisme, mempunyai empati

⁴⁹ Baden Powel dalam Andri BOB Sunardi, *“Boyman Ragam Latihan Pramuka, (Cet. VIII; Jakarta: PT Nuansa Muda, 2013), hal. 3.*

dan simpati. Semua aspek ini akan sangat menunjang kesuksesan peserta didik kelak di masa mendatang.⁵⁰

Melaksanakan suatu kegiatan seringkali terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik itu berupa pendukung ataupun kendala yang menghambat kelancaran atau keberhasilan pencapaian tujuan kegiatan itu. Dalam lingkup MI datok Sulaiman Kota Palopo ada dua dorongan yang mempengaruhi kedisiplinan yaitu dorongan yang datang dari dalam diri siswa dikarenakan adanya pengetahuan, kesadaran, keamanan untuk berbuat disiplin dan dorongan yang datangnya dari luar yaitu karena adanya perintah, larangan, pengawasan, pujian, ancaman, hukuman dan sebagainya. Jadi, dalam Kepramukaan mengandung banyak nilai positif salah satunya adalah pembentukan karakter yaitu kedisiplinan siswa. Dalam proses pendidikan kepramukaan pembelajarannya tidak ada unsur paksaan, namun siswa dibiarkan melakukan hal sesuai dengan kreativitasnya, berkembang sesuai kemauannya dalam tahap sewajarnya namun pembina dan pelatih tetap mengawasi gerak-gerik mereka. Inilah di katakan Sistem Among. Sistem Among merupakan cara pelaksanaan pendidikan di dalam Gerakan Pramuka. Yang melakukan disebut Pamong. Sistem Among memiliki 3 arti yaitu : Di depan memberi teladan, di tengah ikut membangun dan di belakang memberi dorongan ke arah kemandirian.⁵¹

⁵⁰ Ria, Yuni, Lestari, "Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik", *Jurnal Untirta Civic Education*, vol. 1, no. 2, (Desember 2016), hal. 137.

⁵¹ Andri BOB Sunardi, "Boyman Ragam Latihan Pramuka", (Cet. VIII; Jakarta: PT Nuansa Muda), hal. 88.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ekstrakurikuler Pramuka MI Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo adalah 87.20 berada dalam kategori tinggi dengan standar deviasi 8.20, skor maksimum dicapai sebesar 100.00 dan skor minimum sebesar 53.00.

2. Kedisiplinan Belajar Siswa di MI Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo adalah 89,82 berada dalam kategori tinggi dengan standar deviasi 7.75, skor maksimum dicapai sebesar 100.00 dan skor minimum sebesar 67.00.

3. Korelasi yang signifikan antara Ekstrakurikuler Pramuka dan Kedisiplinan Belajar Pada Siswa MI Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo. Jika signifikansinya lebih kecil dari 0,05 maka berkorelasi, jika lebih besar dari 0,05 maka tidak berkorelasi. Hal ini terlihat pada nilai 0,000 menggambarkan tingkat signifikansi koefisien korelasi tersebut di bawah 0,05 berarti terdapat korelasi (hubungan) yang signifikan antara Ekstrakurikuler Pramuka dan Kedisiplinan Belajar Pada Siswa MI Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo dan tingkat hubungannya 0,612 berarti korelasi nya kuat dan dapat disimpulkan bersignifikan positif.

B. *Saran*

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka penulis menyarankan antara lain:

1. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan agar anggota pramuka MI Datok Sulaiman bagian putra kota Palopo mampu dalam memahami, menyampaikan serta mengaplikasikan nilai-nilai dari kedisiplinan belajar.

2. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan agar setiap tenaga pendidik (guru dan pembina) haruslah mampu menciptakan suasana belajar yang nyaman dan tepat bagi siswa (anggota pramuka) sesuai dengan materi dan kebutuhan siswa itu sendiri agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan lancar.

3. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan agar siswa lebih kreatif dan inovatif dalam mempelajari ekstrakurikuler pramuka.

DAFTAR PUSTAKA

- Azis, Muhadir, *Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Mengikuti Gerakan Pramuka Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di Gugus Depan Mtsn Model Kota Palopo*, Perpustakaan: IAIN Palopo 2015.
- Azwar, Azwar, *"Mengenal Gerakan Pramuka"*, Jakarta; PT Erlangga, 2012.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Tujuan Ekstrakurikuler*, <https://www.rijal09.com/2016/04/tujuan-ekstrakurikuler.html> online pada 10 Agustus 2018.
- Gunarsa Singgih D, *Tujuan Kedisiplinan Belajar Siswa*, <http://www.imron.web.id/2018/04/fungsi-dan-tujuan-disiplin-belajar.html> online pada 20 Maret 2017
- Erliani, Sa'adah, "Peran Gerakan Pramuka untuk Membentuk Karakter Kepedulian Sosial dan Kemandirian (Studi Kasus Di SDIT Ukhwah dan MIS An-Nuriyyah 2 Banjarmasin)", *Jurnal Madrasah Ibtidaiyah*, vol. 2, no. 1, Oktober 2016.
- Habermas dalam Budiningsih C. Asri, *Belajar dan Pembelajaran*, Cet. I; Jakarta; PT Rineka Cipta, 2008.
- Hamo', *"Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Motivasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran PAI di SMP Negeri 8 Palopo Studi Tentang Organisasi Pramuka"*, skripsi 2009.
- Haryati, Djoharam, *"Analisis Program Pelatihan, Penempatan Pegawai dan Lingkungan Kerja Pengaruhnya Terhadap Kinerja Pegawai"*, JURNAL EMBA, vol. 2, no. 1, Maret 2014.
- Hidayatsft, *Pesantren Modern Datok Sulaiman* Wikipedia sejarah Pesantren Datok Sulaiman Palopo, Desember 2017. Di ambil dari https://id.m.wikipedia.org/wiki/Pesantren_Modern_Datok_Sulaiman?e_pi=7%2CPAGE_ID10%2C8563910109. (23 Oktober 2018).
- Hudiyono, *Membangun Karakter Siswa Melalui Profesionalisme Guru dan Gerakan Pramuka*, Cet. I; Jakarta: Erlangga, 2012.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, Surabaya: 2014.

- Listyarti, Retno, *Pendidikan Karakter dalam Metode Aktif, Inovatif, dan Kreatif*, Jakarta; PT Erlangga, 2012.
- Priyatno, Duwi, *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*, Yogyakarta: 2012.
- Satya P, AriF, *Pramuka Plus P3K*, Cet.I; Jakarta: PT Idea World Kidz, 2014.
- Siregar, Syofian, *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif*, Cet: I; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.
- Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*, Cet. VI; Jakarta; PT Rineka Cipta, 2015.
- Subagiyo, *Pengertian Ekstrakurikuler Menurut Para Ahli*, <http://www.infodanpengertian.com/pengertian-ekstrakurikuler-menurut-para> online pada 1 Agustus 2017.
- Haryono, Sugeng, “Pengaruh Kedisiplinan Siswa dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi”, *Jurnal Ilmiah Kependidikan* vol. 3, no. 3, November 2016.
- Sunardi, Andri BOB, *Boyman Ragam Latihan Pramuka*, Cet. VIII; Jakarta: PT Nuansa Muda, 2013.
- The Liang Gie dalam Israwati, Zainidar Aslianda, , “*Hubungan Disiplin Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Negeri 18 Banda Aceh*”, Universitas Syiah Kuala, 2017.
- Wahyu Kurnati Asri, Syukur Saud, Burhanuddin, “*Validitas Model Komunikasi Defleur Dalam Pembelajaran Sprechfertigkeit Siswa Kelas Xii Sma Se Sulawesi Selatan*”.

Indikator Angket Kedisiplinan

o.	Hal yang diamati	No Butir
.	Disiplin waktu	1, 2, 3
.	Disiplin dalam hal mengerjakan tugas	4, 5, 7, 8
.	Melaksanakan perintah guru	6, 9
.	Disiplin dalam berpakaian	10, 11
.	Disiplin dalam aturan sekolah	12, 13, 14, 15

Indikator Angket Ekstrakurikuler Pramuka

o.	Hal yang diamati	No Butir
.	Bidang baris berbaris	2, 3, 6, 10, 12,
.	Bidang perkemahan	1, 7, 15, 8, 14
.	Bidang tali-temali	4, 5, 9, 11,13,

ANGKET KEDISIPLINAN (VARIABEL Y)

A. Pengantar

1. Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh data atau informasi tentang Hubungan Antara Ekstrakurikuler Dan Kedisiplinan Belajar Siswa di MI Datok Sulaiman Kota Palopo Bagian Putra.
2. Hasil kerja anda sangat dijaga kerahasiaannya. Oleh karena itu pernyataan dijawab sesuai dengan keadaan.

B. Identitas Responden

Nama :
Jenis Kelamin :
Kelas/Semester :
Hari/Tanggal :

C. Petunjuk Pengisian

Pada kuesioner ini terdapat 15 pernyataan. Bacalah dengan teliti pernyataan di bawah ini. Berilah jawaban yang tersedia dan paling sesuai dengan keadaan dan pendapat anda dengan cara memberi tanda centang (√) pada salah satu pilihan jawaban yang menurut anda paling tepat.

D. Keterangan Pilihan Jawaban

5= selalu (SL)
4= sering (SR)
3 = jarang (J)
2= jarang sekali (JS)
1= tidak pernah (TP)

E. Pernyataan

o	Pernyataan	Jawaban				
		L	R		S	P
1.	Beribadah tepat waktu					
2.	Datang ke sekolah tepat waktu					
3.	Mengatur tempat duduk sebelum belajar					
4.	Menjelaskan tugas dari guru dengan tepat					
5.	Bersama-sama mengerjakan tugas ketika ada yang tidak mengetahui					
6.	Selalu patuh dan bekerja sama dengan ketua kelas menjaga ketertiban saat guru tidak ditempat					
7.	Melaksanakan tugas piket dengan penuh tanggung jawab					
8.	Mengerjakan sendiri tugas dan ulangan (tidak menyontek)					
9.	Melaksanakan perintah dari guru dengan penuh tanggung jawab dan keikhlasan					
10.	Memakai seragam sekolah sesuai dengan peraturan sekolah					
11.	Memakai atribut sekolah dengan lengkap dan rapi					
12.	Memberi keterangan saat tidak hadir di sekolah					

13.	Meminta izin kepada guru mata pelajaran ketika ingin meninggalkan pelajaran					
14.	Saling menghargai dan menghormati antarsesama warga sekolah demi terciptanya suasana disiplin, aman dan damai					
15.	Menjaga kebersihan ruang kelas dan lingkungan sekolah serta tidak membuang sampah sembarangan					

ANGKET EKSTRAKURIKULER PRAMUKA (Variabel X)

A. Pengantar

1. Angket ini dimaksudkan untuk memperoleh data atau informasi tentang Hubungan Antara Ekstrakurikuler Dan Kedisiplinan Belajar Siswa di MI Datok Sulaiman Kota Palopo Bagian Putra.
2. Hasil kerja anda sangat dijaga kerahasiaannya. Oleh karena itu pernyataan dijawab sesuai dengan keadaan.

B. Identitas Responden

Nama :
Jenis Kelamin :
Kelas/Semester :
Hari/Tanggal :

C. Petunjuk Pengisian

Pada kuesioner ini terdapat 15 pernyataan. Bacalah dengan teliti pernyataan di bawah ini. Berilah jawaban yang tersedia dan paling sesuai dengan keadaan dan pendapat anda dengan cara memberi tanda centang (√) pada salah satu pilihan jawaban yang menurut anda paling tepat.

D. Keterangan Pilihan Jawaban

- 5 = Sangat Setuju (SS)
- 4 = Setuju (S)
- 3 = Kadang-kadang (KK)
- 2 = Tidak Setuju (TS)
- 1 = Sangat Tidak Setuju (STS)

E. Pernyataan

o	Pernyataan	Jawaban				
		S		K	S	TS
1.	Anggota pramuka taat menjalankan ibadah shalat secara berjamaah pada saat perkemahan					
2.	Anggota pramuka selalu datang latihan PBB tepat waktu					
3.	Anggota pramuka memperhatikan ketertiban barisan					
4.	Anggota pramuka dapat menjelaskan jenis ikatan dan simpul dari tandu yang dibuat					
5.	Anggota pramuka selalu saling membantu dan bekerja sama membuat tandu					
6.	Anggota pramuka patuh terhadap perintah pemimpin barisan					
7.	Anggota pramuka bertanggung jawab terhadap tugas yang diberikan oleh Pembina					
8.	Anggota pramuka selalu bersikap mandiri dapat menjaga barang-barangnya sendiri dan disiplin saat berkemah					
9.	Anggota pramuka menyelesaikan tugas tali-temali dengan penuh tanggung jawab					
10.	Anggota pramuka setia menanamkan kebiasaan berpakaian					

	pramuka dengan rapi					
11.	Anggota pramuka setia menggunakan seragam pramuka dengan lengkap					
12.	Anggota pramuka selalu memberikan keterangan saat tidak dapat hadir mengikuti latihan PBB					
13.	Anggota pramuka selalu meminta izin kepada pembina pramuka ketika ingin meninggalkan latihan tali-temali					
14.	Anggota pramuka saling menyayangi dan menghormati antarsesama warga perkemahan					
15.	Anggota pramuka taat menjaga kebersihan di area perkemahan					

LAMPIRAN 1

**Hasil Angket Ekstrakurikuler Pramuka dan Kedisiplinan Belajar Siswa MI Datok Sulaiman
Bagian Putra Kota Palopo**

LAMPIRAN 2

Absen Siswa MI Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo

LAMPIRAN 3

Nama-nama Siswa MI Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo

LAMPIRAN 4

Instrumen Penelitian Tentang Ekstrakurikuler Pramuka

LAMPIRAN 5

Instrumen Penelitian Tentang Kedisiplinan Belajar Siswa MI Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo

LAMPIRAN 6

Lembar Validasi Ekstrakurikuler Pramuka dan Kedisiplinan Belajar Siswa

LAMPIRAN 7

Hasil Statistik Deskriptif dan Uji Hipotesis

LAMPIRAN 8

Tabel Frekuensi Ekstrakurikuler Pramuka dan Kedisiplinan Belajar Siswa MI Datok Sulaiman
Kota Palopo

LAMPIRAN 9

Hasil Statistik Inferensial

LAMPIRAN 10

Jumlah Hasil Butir-butir Angket Ekstrakurikuler Pramuka Siswa

LAMPIRAN 11

Jumlah Hasil Butir-butir Angket Kedisiplinan Belajar Siswa

FOTO-FOTO KEGIATAN PENELITIAN



DAFTAR RIWAYAT HIDUP



A.TENRI ABENG, lahir di pada tanggal 15 Juli 1995. Anak ketujuh dari dua belas bersaudara dan merupakan buah kasih sayang dari Usman Dg. Mallongi dan A.Rahmawati. Adapun pendidikan yang telah ditempuh oleh penulis yaitu pendidikan tingkat sekolah dasar, tepatnya di SDN 75 Surutanga. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di tingkat SMP, tepatnya di MTs Negeri Model Palopo. Selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan ditingkat SMA, tepatnya di Madrasah Aliyah Negeri Palopo dan dinyatakan tamat pada tahun 2014.

Penulis memilih untuk melanjutkan pendidikan di **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALOPO** Pada Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK). Sebelum menyelesaikan akhir studi, penulis membuat tugas berupa skripsi untuk menyelesaikan bangku perkuliahaan. Adapun judul penelitian yang penulis angkat yaitu: **“Korelasi Antara Ekstrakurikuler Pramuka Dan Kedisiplinan Belajar Pada Siswa MI Datok Sulaiman Bagian Putra Kota Palopo”**, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi pada jenjang Starata Satu (S1) dan menempuh gelar sarjana pendidikan (S.Pd). penulis berharap dapat menyelesaikan pendidikam di IAIN Palopo agar bisa menjadi pendidik yang berbobot dan profesional.